

**PENERAPAN PEMBELAJARAN GAGNE DENGAN MODEL MOTIVASI
ATTENTION RELEVANCE CONFIDENCE SATISFACTION(ARCS)
UNTUK MENINGKATAKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII B³ MTs
DARUL HIKMAH PEKANBARU**



Oleh

I M E R I Z A

NIM. 10615003534

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN GAGNE DENGAN MODEL MOTIVASI
ATTENTION RELEVANCE CONFIDENCE SATISFACTION (ARCS)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII B³ MTs
DARUL HIKMAH PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

I M E R I Z A

NIM. 10615003534

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

IMERIZA, (2010) : Penerapan Pembelajaran Gagne dengan Model Motivasi *Attention Relevance Confidence Satisfaction* (ARCS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B₃ MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS pada siswa kelas VIII B₃ MTs Darul Hikmah Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas, salah satunya yaitu meningkatkan hasil belajar matematika siswa, dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas VIII B₃ MTs Darul Hikmah Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2009/2010 yang terdiri dari 28 orang siswa laki-laki. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan atau tiga kali tindakan dengan menerapkan pembelajaran aktif Gagne dengan model ARCS. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui keadaan sekolah, guru dan siswa. Data tentang hasil belajar siswa diperoleh melalui lembar tes hasil belajar matematika siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan penerapan pembelajaran Gagne Dengan Model Motivasi ARCS pada siswa kelas VIII B₃ MTs Darul Hikmah Pekanbaru. Hal Ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pertemuan sebelum tindakan adalah 59.6, sedangkan rata-rata setelah penerapan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS adalah 68.2 pada siklus I, 68.6 pada siklus II dan 76.07 pada siklus III.

ملخص

إيجريزا (٢٠١٠): تطبيق التعليم Gagne بالصيغة الدوافع Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS) لترقية حصول التعلم الرياضيات تلاميذ الفصل الثامن -ب٣ المدرسة الثانوية الإسلامية دارالحكمة باكنبارو.

أهداف هذا البحث لترقية حصول التعلم الرياضيات تلاميذ بالتطبيق التعليم Gagne بالصيغة الدوافع ARCS عند تلاميذ الفصل الثامن-ب٣ المدرسة الثانوية الإسلامية دارالحكمة باكنبارو. هذا البحث هو البحث عملا الفصل فهو احدى البحث الذي المباشرة بأهداف لتصلح ناقص في التعليم بالفصل، احدى منها هو ترقية حصول التعلم الرياضيات تلاميذ ، بالطريقة عمل عملا لكي يستطيع ان تصلح و ترقية الأعمال التعليمية في الفصل بالحقيقة.

افراد في هذا البحث هو تلاميذ الفصل الثامن-ب٣ المدرسة الثانوية الإسلامية دارالحكمة باكنبارو في القسط الثاني لالسنة الدراسية ٢٠٠٩-٢٠١٠ الذي تتكون من ٢٨ تلميذا . طريقة لجمع البيانات في هذا البحث هو ورقة المراقبة المدرس، التوسيق، و الإختبار حصول التعلم. تعمل المراقبة ٣ مرات القأ او ٣ عملا بالتطبيق التعليم الفعالية Gagne بالصيغة ARCS. التوسيق تعمل لمعرفة احوال المدرسة ، المدرس، التلاميذ. البيانات عن حصول التعلم تلاميذ وجد بالإختبار حصول التعلم الرياضيات تلاميذ قبلها و بعدها عملا. طريقة تحليل البيانات الذي يستعمل في هذا البحث هو طريقة الدريسة الوصفية

بناء على حصول البيانات وجد الخلاصة ان موجود ترقية حصول التعلم الرياضيات تلاميذ بالتطبيق التعليم بالصيغة الدوافع ARCS عند تلاميذ الفصل الثامن-ب٣ المدرسة الثانوية الإسلامية دارالحكمة باكنبارو. هذا الحال يستطيع ان ينظر من ترقية حصول التعلم تلاميذ هو بالنتيجة المعتدل حصول التعلم تلاميذ وجد إلقا قبل عملا هو ٥٩،٦ ، اما المعتدل بعد تطبيق التعليم Gagne بالصيغة الدوافع ARCS هو ٢٤،٦٨ في سكلوس ١-٦٨،٦ في سكلوس ٢ و ٧٦،٠٧ في سكلوس ٣.

ABSTRACT

IMERIZA, (2010) : The Applying of Gagne Learning by Motivation Model of *Attention Relevance Confidence Satisfaction* (ARCS) to Increase the Mathematics Learning Result at the Eighth Grade Students of B³ in MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

This research aimed to increase the students' mathematics learning result in Gagne Learning applied by using Motivation Model of ARCS at the Eighth Grade Students of B³ in MTs Darul Hikmah Pekanbaru. This research was conducted by using Classroom Action Research (CAR). It is the practical research aimed to resolve the lacks of learning in the classroom. One of the ways is to increase the students' mathematics learning result by doing the certain activities, in order to improve and increase learning practices in the classroom professionally.

This research subject was the Eighth Grade Students of B³ in MTs Darul Hikmah Pekanbaru of the second semester in academic year 2009/2010 that consisted of 28 male students. The instrument of this research used the teacher observation letter, documentation and test of learning result. The observation was done three times of meeting or three times of action in applying Gagne active learning by using Motivation Model of ARCS. Documentation was done for knowing the school condition, teacher and students. Whereas, the students' learning result was obtained by using test letter of the students' mathematics learning result of before action and after action. The data analysis technique of this research was descriptive.

Based on the data analysis result above, the writer concluded that there was improvement of the students' mathematics learning result in Gagne Learning applied by using Motivation Model of ARCS at the Eight Grade Students of B³ in MTs Darul Hikmah Pekanbaru. We can saw this result from the improvement of the students' learning result in their mean score of before action that contained 59.6. Whereas after action of Gagne Learning applied by using Motivation Model of ARCS, its mean score contained 68.2 on cycle I, 68.6 on cycle II and 76.07 on cycle III.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	11
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Hipotesis Tidakan.....	28
D. Indikator keberhasilan	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	29
B. Subjek dan Objek Penelitian	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian	41
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	46
B. Penyajian Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	54
C. Analisis Hasil Tindakan	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIBLIOGRAFI PENULIS	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, manusia dituntut untuk memiliki sumber daya dan kemampuan yang tinggi. Hal ini ditandai dengan ditingkatkannya mutu pendidikan diberbagai jenjang pendidikan. Kemajuan pendidikan akan terlaksana bila unsur-unsur penting dalam pembelajaran terpenuhi dan terlaksana dengan baik. Terpenuhi dan terlaksananya berbagai unsur dalam pendidikan menyebabkan tujuan yang diharapkan tercapai secara efektif dan efisien.

Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dalam setiap perkembangan zaman, matematika juga semakin dibutuhkan. Karena, dengan matematika manusia dapat maju dan berkembang menjadi manusia yang modern.¹

Menurut Ismail, “matematika berperan dalam mendorong perkembangan ilmu-ilmu lain seperti sains dan teknologi”.² Sesuai dengan pernyataan Suherman dan Winaputra yang menyatakan : “Matematika sebagai ratu atau ibunya ilmu”³.

¹ Noraini Idris, *Pedagogi Dalam Pendidikan Matematika*, 2005, Utusan Publication & Distribution SDN BHD, Malaysia, hal . 1

² Ismail, 2000, *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*, Jakarta, Universitas Terbuka, hal. 1.7.

³ Erman Suherman dan Wina putra, S. Udin, 1999, *Strategi Belajar Matematika*. Jakarta, Universitas Terbuka, hal. 127.

Maksudnya bahwa matematika adalah sebagai sumber dari ilmu yang lain. Dengan perkataan lain, banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan pengembangannya bergantung dari matematika.

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam menyelesaikan persoalan kehidupan sehari-hari. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika.⁴ Dalam kurikulum 2004, dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah :

1. Melatih cara berfikir bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsistensi
2. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan pengembangan pemikiran dipergen, orisinal, rasa ingin tau, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta dalam menjelaskan gagasan.⁵

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan beberapa usaha, salah satu diantaranya adalah perbaikan proses pembelajaran. Dengan proses pembelajaran matematika yang baik, diharapkan akan mencapai ketuntasan pembelajaran yang semakin membaik.

⁴ *Opcit*, hal . 2

⁵Depdiknas, 2003, Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Atas Dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta, Depdiknas, hal. 46

Mutu pendidikan yang baik dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam kegiatan pendidikan. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.⁶

Dalam proses pembelajaran, peningkatan hasil belajar siswa sangat dituntut agar diperoleh ketuntasan belajar siswa. Untuk mewujudkan peningkatan hasil belajar ini tidak lepas dari peranan guru, baik secara fasilitator maupun motivator. Hal ini sesuai dengan ungkapan Slameto bahwa proses belajar mengajar efektif dan efisien dapat tercapai apabila guru menggunakan strategi pembelajaran yang baik dan tepat, strategi belajar yang diperlukan untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin.⁷

Menyadari pentingnya peranan matematika, maka peningkatan hasil belajar siswa disetiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian serius. Keberhasilan siswa dalam belajar matematika ditentukan oleh ketercapaian proses pembelajaran.⁸ Dengan keberhasilan siswa mempelajari matematika tidak lepas dari proses pembelajaran yang dilakukan dikelas atau disekolah tersebut. Dengan kata lain,

⁶Mulyono Abdurrahman, 2003, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, hal.37-38

⁷Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, hal.76

⁸Ngalim Purwanto, 2000, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*, Bandung, Remaja Rosda Karya, hal. 37

apabila proses pembelajaran baik maka diharapkan siswa mencapai hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan guru bidang studi matematika MTs Darul Hikmah Pekanbaru, bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada sekolah ini yaitu $\geq 60\%$ untuk individu dan 65% untuk ketuntasan klasikal.⁹ Ketuntasan hasil belajar matematika khususnya pada pokok bahasan lingkaran yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2008/2009 di kelas VIII B³ yaitu 55% dari 27 siswa masih belum dapat mencapai KKM, sedangkan hasil yang diharapkan adalah 60% dari jumlah siswa. Selain itu ada beberapa gejala-gejala yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, yaitu sebagai berikut:

1. Hanya sebagian siswa yang mampu menyelesaikan atau mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru
2. Hasil ulangan dan latihan matematika siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah yaitu 60%
3. Apabila guru memberikan contoh soal yang sedikit berbeda dengan contoh soal sebelumnya, siswa tidak dapat menyelesaikannya
4. Ketika diberikan pertanyaan siswa tidak mampu menjawab dengan baik dan benar

⁹Eli Marnis, *Wawancara Guru Matematika di Kelas VIII B₃ MTs Darul Hikmah Pekanbaru*, Tgl 15 Maret 2010.

5. Sebagiaian siswa memperoleh nilai rapor khususnya mata pelajaran matematika masih dibawah standar.

Melihat gejala-gejala yang telah dikemukakan perlu adanya antisipasi dengan cara mencari solusi yang tepat, supaya tujuan dari pembelajaran itu tercapai. Banyak usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut diantaranya: memberikan soal latihan yang disertai dengan pedoman pengerjaannya, memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif bertanya dan mampu menyelesaikan soal yang diberikan, menambah jam pelajaran pada sore hari, atau pada hari libur, serta belajar kelompok. Namun upaya yang telah dilakukan oleh guru tersebut belum mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu alternatif dapat dilaksanakan berbagai jenis strategi, hendaknya ada suatu metode pembelajaran matematika yang dapat aktif dan mampu memahami konsep dalam matematika yang baik. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba menerapkan pembelajaran Gagne dengan model motivasi *Attention Relevance Confidence Satisfication* (ARCS) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B₃ MTs Darul Hikmah Pekanbaru, karena selain strategi ini memiliki kelebihan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dikelas VIII B₃ MTs Darul Hikmah Pekanbaru, strategi ini juga belum pernah diterapkan oleh guru disekolah tersebut.

Model pembelajaran Gagne adalah suatu pembelajaran terstruktur yang terdiri dari sembilan instruksi guna memotivasi siswa dalam belajar matematika. Gagne mengemukakan sembilan peristiwa instuksional dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan *Gagne's Nine Event of Intruction*.¹⁰ Kesembilan peristiwa ini dirancang untuk digunakan oleh guru dalam membantu proses pembelajaran dalam diri siswa. Ada beberapa keunggulan pembelajaran Gagne, yaitu:

1. Guru dapat menemukan langkah antisipatif ketika menghadapi kendala dalam pembelajaran
2. Dapat mengoperasionalisasikan konsep belajar kumulatif dan memberikan mekanisme untuk merancang pembelajaran dari sederhana ke kompleks
3. Memberikan kerangka kerja yang saling terkait untuk pengembangan temuan tentang hakikat belajar manusia
4. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹¹

Teori Gagne ini tidak dimaksudkan untuk berdiri terpisah, tetapi dapat dimasukkan dalam model motivasi ARCS.¹² Model motivasi *Attention Relevance Confidence Satisfaction* (ARCS) adalah model motivasi yang dapat membantu guru untuk merangsang, meningkatkan, dan memelihara motivasi siswa dalam belajar, karena motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran dan sangat erat kaitannya dengan hasil belajar siswa.

¹⁰Martinis Yamin & Maisah, 2009, *Menejemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Gaung Persada Press, Jakarta, hal.137

¹¹ Robert Gagne, *Teori Neo-Behavioristik*, <http://ktpunnes 2007. Blogsport.com/2009/04/analisis-teori-belajar-ateori.html>

¹² Kevin Cruse, Article “*The ARCS Model The Of Learner Motivation*”. <http://www.itheory.com> 15 Febuari 2010.

Model ARCS dikembangkan oleh Keller dan Kopp sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar.¹³ Menurut Awoniyi, dkk model pembelajaran ARCS ini mempunyai kelebihan yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan petunjuk, aktif dan memberi arahan tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa
2. Cara penyajian materi dengan model ARCS dapat menjadikan materi yang kurang menarik menjadi lebih menarik
3. Model motivasi yang diperkuat oleh rancangan bentuk pembelajaran berpusat pada siswa
4. Penerapan model ARCS meningkatkan motivasi untuk mengulang kembali materi lainnya yang pada hakekatnya kurang menarik
5. Penilaian menyeluruh terhadap kemampuan-kemampuan yang lebih dari karakteristik siswa-siswa agar strategi pembelajaran lebih efektif.¹⁴

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan dengan adanya model motivasi ARCS maka penerapan pembelajaran Gagne akan menjadi lebih sempurna. Karena model motivasi ARCS dapat mendukung terlaksananya pembelajaran Gagne dan kegiatan diakhir pembelajaran menjadi menarik dan bermakna. Dengan demikian berarti kesimpulan diperoleh melalui kegiatan aktif bukan hanya transfer dari guru. Sehingga hasil pengetahuan yang diperoleh betul-betul melekat di diri siswa.

Pada penelitian ini penulis memilih materi lingkaran sebagai materi penelitian, karena pada materi ini nilai siswa di kelas sebelumnya masih belum mencapai KKM, dan materi ini sulit dikuasai dan dipahami siswa baik dalam

¹³Keller dan Kopp, *Model Motivasi ARCS*, 1987,<http://www.ittheory.com//keller1.hurtm>. 5 maret 2010

¹⁴Zainal Abidin, *Motivasi Dalam Strategi Pembelajaran Dengan Pendekatan ARCS*, <http://learningtheori.wordpress.com/2010/03/08/model-arcs-keller/>

mengerjakan latihan maupun ulangan harian. Oleh karena itulah peneliti berasumsi bahwa penerapan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B₃ MTs Darul Hikmah Pekanbaru pada pokok bahasan lingkaran.

B. DEFENISI ISTILAH

Untuk menghindari kesalahan didalam memahami judul penelitian, perlu kiranya dijelaskan istilah-istilah yang digunakan, yaitu:

1. Penerapan adalah proses, cara berbuat/ penerapan metode latihan pada mata pelajaran terkait.¹⁵
2. Pembelajaran gagne adalah suatu model pembelajaran yang terstruktur yang terdiri dari Sembilan instruksi guna memotivasi siswa dalam belajar matematika.¹⁶
3. Model adalah pola, contoh, acuan, ragam dan sebagainya dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan.¹⁷
4. Motivasi ARCS adalah motivasi yang dapat membantu guru untuk merangsang, meningkatkan, dan memelihara motivasi siswa dalam belajar.¹⁸

Atention=perhatian,

Relevance=keterkaitan,

¹⁵Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Karya Abditama, Surabaya, 2001,hal.516

¹⁶Keller's, *ARCS Model of Intruction*, <http://www.ittheory.com//keller1.hurtm>. 5 maret 2010

¹⁷Yandianto, 2000, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, M2S, Bandung, hal.367.

¹⁸Kellers, *ARCS Model*. <http://www.learning-theories.com/kellers-arcs-model-of-motivational-design.html>, 15 Febuari 2010

Confidence=percaya diri,

Satisfaction=kepuasan

5. Hasil belajar matematika merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar matematika.¹⁹

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat disusun rumusan permasalahan yaitu “Apakah penerapan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B₃ MTs Darel Hikmah Pekanbaru terutama pada pokok bahasan lingkaran?”

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan pembelajaran Gagne dengan Model Motivasi ARCS pada siswa kelas VIII B₃ MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Siswa, dapat mengembangkan potensi diri sehingga lebih aktif dalam belajar dan dapat merangsang keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat pada materi yang dipelajari.

¹⁹Nana Sudjana, 2004, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, hal.22

- b. Bagi Guru, model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran dikelas untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa oleh guru matematika VIII B₃ MTs Darul Hikmah Pekanbaru.
- c. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada kepala sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada sekolah yang dipimpinnya.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian yang dilakukan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian bagi peneliti sendiri dan hasil penelitian juga dapat dijadikan landasan berpijak bagi peneliti lain untuk meneliti pada ruang lingkup yang lebih luas atau selanjutnya.
- e. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa atau peneliti berikutnya yang membutuhkan penelitian ini.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah implikasi dari proses pembelajaran. Nana Sudjana dalam bukunya *Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mengajar* menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar¹. Menurut Djamarah dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* menyatakan hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar². Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran³.

Menurut Bloom sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana mengatakan bahwa secara garis besar hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik⁴. Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menyatakan hasil belajar meliputi (1) Ilmu pengetahuan, konsep

¹ Nana Sudjana, 2008, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, hal. 2

² Syaiful Bahri Djamarah, 2008, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Kencana, hal. 44

³ Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rhineka Cipta, hal. 26

⁴ Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hal. 22

atau fakta (kognitif); (2) Personal, kepribadian atau sikap (Afektif); (3) Kelakuan, penampilan atau keterampilan (psikomotorik)⁵. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Berdasarkan pengertian hasil belajar secara umum, hasil belajar matematika dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah melakukan pembelajaran matematika. Hasil belajar matematika Umumnya lebih cenderung dipengaruhi oleh kemampuan kognitif (intelengensi) peserta didik bila dibandingkan dengan kontribusi kemampuan afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran matematika lebih difokuskan pada aspek kognitif. Mulyasa dalam bukunya *Implementasi Kurikulum 2004*, mengatakan bahwa “semakin tinggi tingkat intelegensi, maka semakin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dapat dicapai. Jika intelegensinya rendah, maka kecenderungan hasil yang dicapainya rendah”⁶. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* “di antara ketiga kemampuan, yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, kemampuan kognitiflah yang sering digunakan guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menguasai materi pelajaran”⁷. Jadi dapat

⁵ Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Raja Grafindo Persada, hal. 26

⁶ Mulyasa, 2005, *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung, Rosdakarya, hal. (193-194)

⁷ Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hal. 23

disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah kompetensi dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika. Hasil belajar diperoleh dengan kemampuan kognitif dengan tidak mengabaikan kemampuan afektif maupun psikomotorik.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dari penjelasan sebelumnya dikatakan bahwa hasil belajar yang ingin dicapai dari usaha belajar terdiri dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh banyak faktor. Muhibbin syah dalam bukunya psikologi belajar mengatakan Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor.

Adapun faktor-faktor tersebut adalah :

- 1) Faktor internal siswa, yaitu faktor dari dalam diri siswa meliputi keadaan jasmani dan rohani. Faktor jasmani adalah faktor yang dapat mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pelajaran dan faktor rohani dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas hasil belajar siswa yang meliputi tingkat kecerdasan / intelegensi siswa, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa.
- 2) Faktor eksternal siswa, yaitu faktor dari luar diri siswa yang meliputi kondisi lingkungan sosial (keberadaan guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas), lingkungan non-sosial (gedung sekolah dan lokasi sekolah, lingkungan keluarga siswa dan lokasinya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa).
- 3) Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran⁸.

⁸ Muhibbin Syah, 2007, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Pt. Grafindo Persada, hal. (132-139)

Menurut Pupuh dan Sobri, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar atau keberhasilan belajar siswa mencakup hal-hal berikut :

- 1) Tujuan belajar, yaitu sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Guru, performance guru dalam mengajar dipengaruhi oleh tipe pribadi, pandangannya terhadap siswa, dan latar belakang pendidikan
- 3) Anak didik, anak didik dengan segala perbedaannya pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis.
- 4) Proses pembelajaran, yaitu interaksi antara guru dan peserta didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar siswa dalam mencapai tujuan belajar.
- 5) Bahan, alat dan evaluasi adalah sumber belajar dan alat untuk menilai hasil belajar siswa. Evaluasi yang dilakukan apakah benar-benar sudah mengevaluasi tujuan yang telah ditetapkan dalam bahan yang diajarkan dan proses yang dilakukan.⁹

Pada saat sekarang hasil belajar juga dipengaruhi oleh alat-alat canggih seperti komputer dan internet¹⁰. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang baik harus memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

c. Indikator Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar, permasalahannya sekarang sampai ditingkat manakah hasil belajar yang telah dicapai, untuk menjawab itu semua, Djamarah memberikan tolok ukur dalam penelitian tingkat keberhasilan pembelajaran. Adapun tingkat keberhasilan tersebut adalah

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hal. (109-118)

¹⁰ Effandi Zakaria, dkk, 2007, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, Kuala Lumpur, Utusan Publications & Distribution Sdn. Bhd., hal. 55

- 1) Istimewa/maximal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
- 2) Baik sekali/Optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) pelajaran yang diajarkan dikuasai siswa
- 3) Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan (60% s.d. 75%) saja dikuasai oleh siswa
- 4) Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.¹¹

Jadi suatu proses pembelajaran tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi TIK khususnya dari bahan yang diajarkan. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah memiliki indikator sebagai berikut :

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok
- 2) Prilaku yang digariskan dalam Tujuan Pengajaran / Instruksional Khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.¹²

Jadi berdasarkan kutipan di atas jelas bahwa daya serap siswa terhadap bahasan pengajaran dan sejauh mana TIK telah dicapai menjadi indikator utama dalam penentu tingkat keberhasilan pengajaran.

2. Pembelajaran Gagne dengan Model Motivasi ARCS

a. Pembelajaran Gagne

Model pembelajaran Gagne merupakan suatu pembelajaran terstruktur yang terdiri dari sembilan instruksi guna memotivasi siswa

¹¹ *Ibid.*, hal. (121-122)

dalam belajar matematika dan untuk mempertahankan motivasi yang ada di diri siswa hingga proses pembelajaran berakhir.¹³

Gagne mengemukakan Sembilan peristiwa instuksional dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan *gagne's nine event of instruction*.¹⁴ Kesembilan peristiwa ini merupakan tahapan-tahapan yang berurutan didalam sebuah proses pembelajaran. Tujuannya adalah memberikan kondisi yang sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Kesembilan peristiwa instruksi ini dirancang Gagne untuk digunakan oleh guru dalam membantu proses pembelajaran dalam diri siswa. Sembilan peristiwa instruksional gagne yaitu:

- 1) Menimbulkan minat dan memusatkan perhatian
Pada awal pembelajaran guru perlu menimbulkan minat dan memusatkan perhatian siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, atau kompleks
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran
Hal ini dilakukan pada agar siswa mengerti apa yang diharapkan pada dirinya
- 3) Mengingat kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari yang merupakan prasyarat
Banyak pengetahuan baru yang merupakan kombinasi, dari konsep, prinsip, atau informasi yang sebelumnya telah dipelajari. Siswa perlu mengingat kembali hal-hal tersebut untuk dapat mempelajari materi baru dengan baik.
- 4) Menyampaikan materi pembelajaran
Dalam menyampaikan uraian materi pokok digunakan contoh. Penekanan untuk menunjukkan perbedaan atau bagian yang penting bisa secara verbal atau menggunakan "features" misalnya warna, melingkari, atau menggaris bawah

¹³Yuli Kwartolo, *Sembilan Peristiwa Belajar Gagne (sebuah pendekatan pembelajaran)*, Tabloid Penabur Jakarta, 2009, edisi Maret-April

¹⁴Gagne, *The Condition Of Larning*, <http://www.myecoach.com./id/timeline/theory/gagne.html> 15 Febuari 2010 .

- 5) Memberikan bimbingan dalam belajar
Bimbingan diberikan melalui pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses atau alur pikir siswa. Bimbingan tidak dimaksudkan untuk memberikan jawaban kepada siswa. Perlu diperhatikan bahwa bimbingan tidak diberikan berlebihan karena bagi siswa yang cerdas akan dirasakan meremehkan mereka
- 6) Memperoleh unjuk siswa
Meminta siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari. Ini dimaksudkan untuk meyakinkan guru bahwa siswa telah menguasai materi juga untuk meyakinkan siswa sendiri bahwa ia telah menguasai materi dengan baik
- 7) Memberikan umpan balik
Umpan balik perlu diberikan untuk memberitahu siswa sejauh mana kebenaran atau unjuk kerja yang dihasilkan
- 8) Mengukur atau mengevaluasi hasil belajar
Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan melalui pemberian tes atau melakukan suatu tugas. Dalam masalah ini reliabilitas dan validitas tes yang diberikan dari hasil observasi guru perlu dipertimbangkan
- 9) Memperkuat retensi (pemahaman) dan transfer belajar
Unsur lupa sangat mempengaruhi retensi. Retensi dapat ditingkatkan dengan berkali-kali berlatih mengerjakan soal ataupun berdiskusi dengan guru dan teman. Terjadinya transfer belajar sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.¹⁵

Karakteristik yang sangat membedakan teori Gagne dari teori lain yaitu:

- 1) Gagne menyampaikan variasi kategori belajar (secara variatif disebut kategori belajar, hasil belajar, atau yang sekarang disebut kemahiran intelektual
- 2) Dalam penjelajahan pemikiran selanjutnya, Gagne merumuskan kategori belajar yang menyatakan tentang apa yang dipelajari oleh pembelajar dalam melaksanakan pembelajaran terancang/ berprogram/ sistematis.¹⁶

¹⁵Robert M. Gagne, *Sembilan Peristiwa Instruksi*, [http:// www.elearningguru.com articles/art3_3.htm](http://www.elearningguru.com/articles/art3_3.htm) 15 Februari 2010

¹⁶ *Ibid*

b. Model Motivasi ARCS

Model Motivasi *Attention Relevance Confidence Satisfaction* (ARCS), dikembangkan oleh Keller dan Kopp (1987) sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan yang mengandung dua komponen yaitu nilai dari tujuan yang akan dicapai dan harapan agar berhasil mencapai tujuan itu.

Dari dua komponen tersebut oleh Keller dikembangkan menjadi empat komponen. Model ini didasarkan pada model pembelajaran dan pengajaran dari Gagne. Keempat komponen model pembelajaran itu adalah *Attention Relevance Confidence Satisfaction* (ARCS).

Models ARCS adalah model yang terkenal dalam model reka bentuk instruksi yang digunakan secara meluas. Model ARCS berdasarkani pada banyak teori dan konsep motivasi.¹⁷

Model ini tidak dimaksudkan untuk berdiri terpisah atau sebagai sistem terpisah untuk desain instruksional, tetapi dapat dimasukkan dalam kejadian pengajaran Gagne.¹⁸ ARCS mengenal pasti empat komponen kondisi motivasi yang harus diperhatikan oleh guru dalam usaha menghasilkan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan memberikan tantangan bagi diri siswa, keempat kondisi motivasional tersebut adalah:

¹⁷ Keller dan Kopp, *Model Motivasi ARCS*, 1987, hal.289

¹⁸ Kevin Cruse, *Article The ARCS Model The Of Learner Motivation*, 15 Febuari 2010.

1) *Attention* / Perhatian

Perhatian pertama dan terpenting dari model ini adalah mendapatkan dan menjaga perhatian peserta didik, yang bertepatan dengan langkah pertama dalam model Gagne.

Masalah yang dihadapi guru bukan hanya cara menimbulkan perhatian tetapi juga mempertahankannya sepanjang proses pembelajaran. Perhatian siswa didorong rasa ingin tahu, oleh sebab itu rasa ingin tahu itu perlu mendapat rangsangan, sehingga siswa akan memberikan perhatian, dan perhatian tersebut terpelihara selama bahkan lebih lama lagi. Rasa ingin tahu ini dapat dirangsang atau dipancing melalui hal-hal baru, aneh, sehingga dapat merangsang rasa ingin tahu siswa. Contoh: Guru menunjukkan gambar yang tidak lengkap atau kotak yang tertutup dan dihiaskan dengan tanda soal kepada murid-murid.

Keller's yang dikutip Irawan menguraikan strategi untuk memperoleh dan mempertahankan perhatian. Strategi itu antara lain adalah:

- a) Menyampaikan pembelajaran yang bervariasi (kelompok diskusi, bermain peran, demonstrasi, studi kasus dan lain-lain)
- b) Menggunakan media (film, videotape dan lain sebagainya) untuk melengkapi penyampaian pembelajaran
- c) Menggunakan humor dalam presentasi pembelajaran, meskipun dalam menyajikan pembelajaran yang serius, seperti matematika
- d) Menggunakan peristiwa nyata, anekdot, dan contoh-contoh untuk memperjelas konsep-konsep yang diutarakan
- e) Menggunakan teknik bertanya untuk melibatkan siswa.

2) *Relevance* / keterkaitan

Relevansi menunjukkan adanya hubungan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Motivasi siswa akan terpelihara apabila mereka menganggap apa yang mereka pelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Keller's yang dikutip Irawan mengurangi strategi untuk menunjukkan relevansi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa antara lain adalah:

- a) Sampaikan kepada siswa apa yang mereka dapat lakukan setelah mempelajari materi pembelajaran. Ini berarti guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran
- b) Jelaskan manfaat pengetahuan atau keterampilan yang akan dipelajari, dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam pekerjaan nanti, atau bertanyalah pada siswa bagaimana materi pembelajaran akan membantu mereka dalam melaksanakan tugas dengan lebih baik di kemudian hari
- c) Berikan contoh, latihan atau tes yang langsung berhubungan dengan kondisi siswa atau profesi tertentu.¹⁹

3) *Confidence* (Percaya Diri)

Menurut Keller banyak siswa ragu untuk ikut dalam proses pembelajaran karena mereka merasa kurang percaya diri. Kepercayaan diri siswa merupakan potensi untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan nya. Motivasi akan meningkat seiring dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Harapan ini sering kali dipengaruhi oleh pengalaman sukses pada masa lampau. Motivasi dapat menghasilkan

¹⁹ Irawan, dkk, Teori Belajar, 1997, *Motivasi Dan Keterampilan Mengajar*. Universitas Terbuka, Jakarta

ketekunan yang membawa keberhasilan (prestasi) dan selanjutnya pengalaman sukses tersebut akan memotifasi siswa untuk mengerjakan tugas berikutnya.

Strategi yang dapat digunakan untuk meningkat kepercayaan diri ini, diantaranya adalah:

- a) Meningkatkan harapan siswa untuk berhasil dengan memperbanyak pengalaman berhasil siswa, misalnya dengan menyusun pembelajaran agar dengan mudah dipahami. Di urutkan dari materi yang mudah ke materi yang sukar. Dengan demikian siswa akan mengalami keberhasilan sejak awal pembelajaran
- b) Menyusun pembelajaran kedalam bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga siswa tidak di tuntut untuk mempelajari terlalu banyak kosep baru sekaligus
- c) Meningkatkan harapan dengan menyanpaikan tujuan pembelajaran dan kriteria tes atau ujian pada awal pembelajaran. Hal ini akan membantu siswa mempunyai gambaran yang jelas mengenai apa yang di harapkan
- d) Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menggunakan strategi yang memungkaikan control keberhasilan di tangan siswa sendiri.kontrak pembelajaran (*Learning Contract*) yang dengan jelas mencantumkan strategi pembelajaran dan kriteria untuk menentukan berhasil atau tidak nya siswa
- e) Menumbuh kembangkan kepercayaan diri siswa dengan mengatakan‘Nampaknya kamu telah menguasai/memahami konsep ini dengan baik serta menyebut kelemahan siswa sebagai hal-hal yang masih perlu dikembangkan
- f) Memberikan umpan balik yang konstruktif selama pembelajaran agar siswa mengetahui pemahaman dan prestasi belajar siswa sejauh ini.²⁰

²⁰Keller, *Motivasi Of Instruction*, <http://joegolen.Wordpress .com /2009/04/13/motivasi-belajar>

4) *Satisfaction* (kepuasan)

Keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan siswa akan termotivasi untuk terus mencapai tujuan yang serupa. Kepuasan karena mencapai tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Strategi untuk meningkatkan kepuasan antara lain adalah:

- a) Menggunakan pujian secara verbal dan umpan balik yang informatif, bukan ancaman atau sejenisnya
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk segera menggunakan atau mempraktikkan pengetahuan yang baru di pelajari
- c) Meminta siswa yang telah menguasai suatu keterampilan atau pengetahuan untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil
- d) Membandingkan prestasi siswa dengan prestasinya sendiri di masa lalu atau dengan suatu standar tertentu, bukan dengan siswa lain.²¹

b. Modifikasi Pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS

Model pembelajaran Gagne merupakan suatu pembelajaran terstruktur yang terdiri dari sembilan instruksi guna memotivasi siswa dalam belajar matematika dan untuk mempertahankan motivasi yang ada pada diri siswa hingga proses pembelajaran berakhir.²²

Gagne mengemukakan Sembilan peristiwa instruksional dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan *gagne's nine event of instruction*. Kesembilan peristiwa ini merupakan tahapan-tahapan yang berurutan didalam sebuah proses pembelajaran. Tujuannya adalah memberikan kondisi

²¹Kruse Kevin, *Magic Of Learner Motivation*, 2010 <http://www.about-elearning.com/motivation.html>, 5 Maret 2010

²²Gagne Robert, *Principals Of Instruction*, 2010 http://www.elearningguru.com/articles/2004art3_3.htm, 5 Maret 2010

yang sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kesembilan peristiwa instruksi ini dirancang Gagne untuk digunakan oleh guru dalam membantu proses pembelajaran dalam diri siswa.

Model Motivasi ARCS (*Attention Relevance Confidence Satisfaction*), dikembangkan oleh Keller dan Kopp sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan yang mengandung dua komponen yaitu nilai dari tujuan yang akan dicapai dan harapan agar berhasil mencapai tujuan itu.

Models ARCS adalah model yang terkenal dalam model rekabentuk instruksi yang digunakan secara meluas. Model ARCS berdasarkan pada banyak teori dan konsep motivasi.²³

Model ARCS dalam rekabentuk instruksi adalah pendekatan yang mudah digunakan untuk meningkatkan motivasi dalam instruksi. ARCS menyediakan kerangka yang kuat untuk mereka bentuk dan meningkatkan mutu motivasi dalam berbagai-bagai entiti seperti pengajaran didalam kelas, penyediaan bahan di internet, dan bahan pengajaran dan pembelajaran.

ARCS mengenal pasti empat komponen kondisi motivasi yang harus diperhatikan oleh guru dalam usaha menghasilkan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan memberikan tantangan bagi diri siswa.

²³Keller dan Kopp, *Model Motivasi ARCS*, 1987, <http://www.ittheory.com/keller1.hurtm>. 5 maret 2010

c. Penerapan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS dalam pembelajaran matematika

Langkah-langkah deskripsi aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran gagne dengan model motivasi ARCS dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel II.1

TABEL II. 1
LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN GAGNE DENGAN
MODEL MOTIVASI ARCS DIDALAM KELAS

No	Langkah Pembelajaran Gagne	Model motivasi ARCS	Peran guru dalam pembelajaran
1	2	3	4
1.	Menimbulkan minat dan memusatkan perhatian	<i>Attention (perhatian)</i>	Guru menimbulkan minat dan memusatkan perhatian siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, menggunakan kontardiksi, atau dengan demonstrasi
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	<i>Relevance (keterkaitan)</i>	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai baik secara lisan/tulis maupun tulisan
3.	Mengingat kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari yang merupakan prasyarat (pengetahuan awal)	<i>Relevance (keterkaitan)</i>	Mengingat kembali kepada siswa tentang pelajaran sebelumnya
4.	Menyampaikan materi pembelajaran (memberikan stimulus)	<i>Attention (perhatian)</i>	Guru menyampaikan materi pelajaran secara garis besar dengan menggunakan contoh atau dengan demontrasi
5.	Memberikan bimbingan dalam belajar	<i>Attention (perhatian)</i>	Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dengan memberikan pertanyaaan-pertanyaan yang mengarahkan proses/ alur berfikirsiswa

1	2	3	4
6.	Memperoleh unjuk kerja siswa	<i>Confidens (percayaa diri)</i>	Guru meminta siswa mengemukakan hasil LKS dengan menuliskannya dipapan tulis, mendiskusikan dengan teman sebangku atau kelompok bersama guru
7.	Memberikan umpan balik	<i>Statisfaction (kepuasan)</i>	Guru menanggapi hasil kerja siswa untuk mengetahui kebenarannya dan memberikan pujian atas hasil kerja siswa
8.	Mengukur/ mengevaluasi belajar (<i>assesment</i>)	<i>Statisfaction (kepuasan)</i>	Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan dengan pemberian tes ataupun tugas, atau pertanyaan/ Quis
9.	Memperkuat retensi dan transfer belajar (pengembangan pengetahuan)	<i>Confidens (percayaa diri)</i> <i>Statisfaction (kepuasan)</i>	Memberikan tugas kepada siswa yang mana tugas tersebut bisa dikerjakan dengan berdiskusi bersama temannya

Sumber: Article, Robert M. Gagne 'The Conditions of Learning and Theory of Instruction' 1965, <http://learningtheori.wordpress.com/2010/03/08/model-arcs-keller/>

Dari tabel II. 1 dapat dilihat bahwa model motivasi ARCS dapat diterapkan pada langkah-langkah pembelajaran Gagne. Menurut keller's model motivasi ARCS yang digunakan disesuaikan dengan kondisi atau keadaan siswa dan materi pembelajaran pada setiap langkah pembelajaran Gagne.²⁴ Model motivasi ARCS dimasukkan kedalam langkah-langkah pembelajaran Gagne sedemikina rupa, sehingga menjadi sebuah rencana

²⁴Keller's, 2004, *The ARCS Model The Magic of Learner Motivasi*, <http://www.iittheory.com//keller1> 5 Maret 2005

pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian.

d. Hubungan Pembelajaran Gagne dengan Model Motivasi ARCS Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa

Dari artikel yang ditulis oleh Kruse, model motivasi ARCS cocok diterapkan dengan pembelajaran Gagne. Pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS adalah suatu model pembelajaran yang mengikuti langkah-langkah yang sesuai secara sengaja dimasukkan model motivasi ARCS yang disesuaikan dengan motivasi dan kondisi siswa, lingkungan sekolah dan materi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat mempertahankan motivasi selama proses pembelajaran.²⁵ Berdasarkan proses pembelajaran Gagne dengan motivasi ARCS maka penulis merancang langkah-langkah pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS.

Model motivasi ARCS ini tidak dirancang untuk berdiri sendiri sebagai sistem terpisah untuk mendesain pembelajaran, tetapi dapat disatukan dengan instruksi pembelajaran Gagne. Berdasarkan kajian teori yang telah dibahas tentang pembelajaran Gagne dan model motivasi ARCS tergambar dengan jelas bahwa sembilan langkah dalam pembelajaran Gagne diduga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sebagai peneliti. Model

²⁵Kevin Kruse, *ARCS Model of Instruction*, <http://www.iitheory.com/keller1> 5 Maret_2005

motifasi ARCS di duga dapat mengatasi masalah yang dihadapi siswa kelas VIII B₃ MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

Untuk itu penelitian menggabungkan pembelajaran Gagne dengan motivasi ARCS, karena pembelajaran Gagne mempunyai langkah-langkah yang jelas dan terstruktur yang dapat dipedomani guru dalam melaksanakan pembelajaran dan motivasi ARCS yang dirancang kedalamnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil siswa untuk belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Penerapan Pembelajaran Gagne dengan Model Motivasi *Attention Relevation Confidence Satisfaction* (ARCS) telah pernah diterapkan oleh Rini Lestari mahasiswi Universitas Riau jurusan pendidikan matematika, yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Gagne dengan Model Motivasi *Attention Relevation Confidence Satisfaction* (ARCS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 8 Pekanbaru”, bahwa Pembelajaran Gagne dengan Model Motivasi ARCS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan persentase ketuntasan 95, 45% pada pokok bahasan bilangan bulat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menerapkan Pembelajaran Gagne dengan Model Motivasi *Attention Relevation Confidence Satisfaction* (ARCS) di kelas VIII B₃ MTs Darul Hikmah Pekanbaru khususnya pada materi lingkaran.

C. Hipotesa Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika diterapkan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B₃ MTs Darul Hikmah Pekanbaru, semester genap tahun ajaran 2010/2011 pada materi pokok lingkaran.

D. Indikator Keberhasilan

Analisis data hasil belajar matematika siswa pada materi lingkaran adalah melihat pada nilai hasil belajar siswa secara individu yang diperoleh dari ulangan harian. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 60%. Pada penelitian ini siswa telah mencapai KKM apabila perolehan nilai ulangan harian LTS besar dari atau sama dengan 60%. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai matematika siswa sebelum tindakan dengan nilai matematika siswa setelah tindakan, yaitu ulangan harian I, II dan III. Seluruh data hasil belajar di analisis dan disajikan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Apabila frekuensi siswa yang mencapai KKM dari ulangan harian sebelum tindakan ke ulangan harian setelah tindakan semakin meningkat, maka tindakan berhasil dan penelitian juga berhasil.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (*Class Room Action Research*). Ighak Wardani menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat¹. Menurut Suharsimi Arikunto PTK adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran². PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang, meliputi empat tahapan kegiatan utama yaitu : perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi.

Menurut Suharsimi Arikunto, PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan kegiatan yaitu :

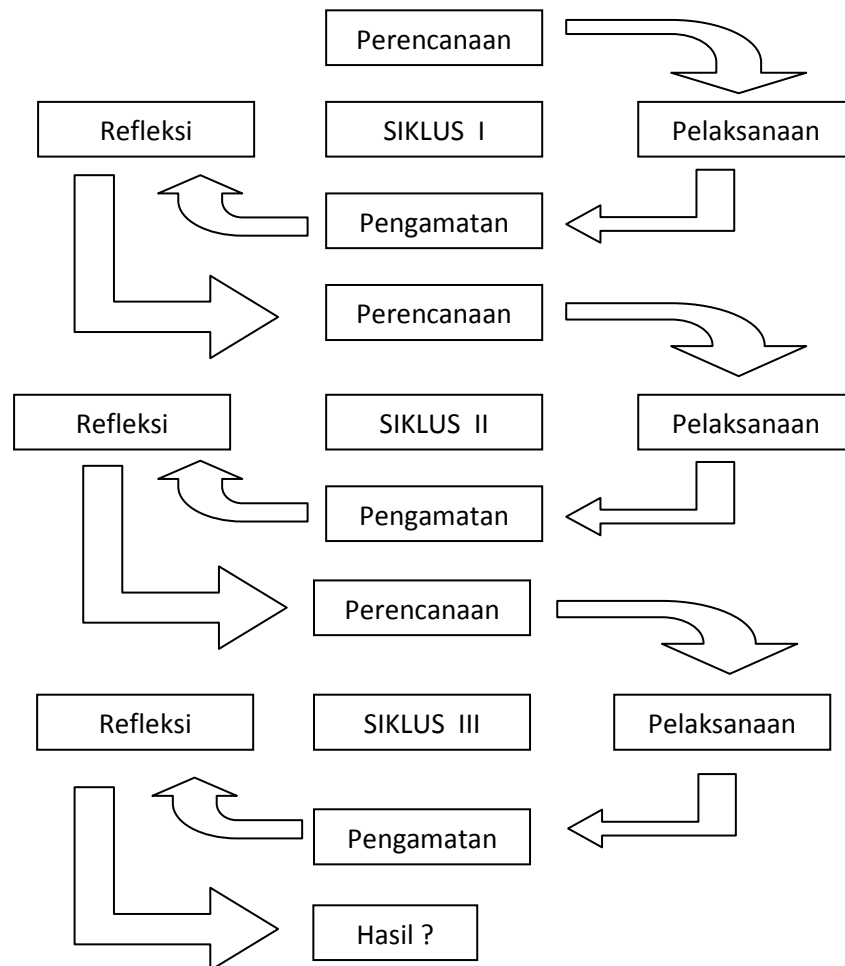
- a. Perencanaan (Planning) : yaitu kegiatan menyusun rancangan tindakan tentang apa, mengapa, di mana, kapan dan bagaimana tindakan tersebut akan dilaksanakan.
- b. Tindakan (Acting) : yaitu kegiatan merancang strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang akan diterapkan.

¹ Ighak Wardhani, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Departemen Pendidikan Nasional, hal. 5

² Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara, hal.58

- c. Pengamatan (Observing) : Yaitu kegiatan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.
- d. Refleksi : Yaitu mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul dan akan menjadi pertimbangan untuk mengambil tindakan selanjutnya.³

Hubungan keempat kegiatan yang telah disebutkan dapat dilihat pada bagan berikut :



³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal. 34

Jadi penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII B₃ MTs Darul Hikmah Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2009/2010.

2. Rencana Penelitian

Rencana penelitian terdiri dari kegiatan pra tindakan dan tindakan Kelas. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tiga kali pertemuan untuk tiga siklus. Pada siklus pertama dilakukan tindakan yang menggunakan dan mengacu pada metode pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS. Selanjutnya pada siklus kedua, tindakan yang dilakukan adalah berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, begitu seterusnya sampai siklus ke III yang dilaksanakan. Setiap pertemuan dengan tindakan dilihat hasil belajar siswa. Hasil belajar dilihat berdasarkan nilai atau skor yang telah diperoleh siswa melalui LTS yang diberikan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Karena hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mencapai dan melebihi nilai Kriteria Ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan maka siklus diberhentikan pada siklus ke III.

a. Pembelajaran Pra Tindakan

Pembelajaran pra tindakan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan selama 2 jam pelajaran (2×45 menit) pada pokok bahasan lingkaran dengan topik menentukan dan bagian-bagian lingkaran. Pembelajaran dilaksanakan secara konvensional.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan beberapa hal berikut ini, yaitu :

a) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pra tindakan

(RPP- pra tindakan) :

(1) Kegiatan Awal (± 10 Menit)

- (1) Guru membuka pelajaran (± 2 menit)
- (2) Guru mengabsen siswa (± 3 menit)
- (3) Guru memotivasi siswa dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan seputar materi pelajaran yang akan dipelajari (± 5 menit)

(2) Kegiatan Inti (± 70 Menit)]

- (a) Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari (± 20 menit)
- (b) Guru menjelaskan contoh-contoh sesuai dengan materi yang telah dijelaskan (± 20 menit)
- (c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah diajarkan (± 10 menit)
- (d) Guru memberikan soal sebagai latihan (± 20 menit)
- (e) Latihan dikumpulkan

3) Kegiatan Akhir (± 10 Menit)

- (a) Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menyimpulkan pelajaran (± 5 menit)
- (b) Guru memotivasi siswa agar siswa mengulangi kembali materi yang telah diajarkan (± 5 menit)
- b) Guru membuat soal tes
- c) Guru mempersiapkan buku-buku teks penunjang pembelajaran

2) Implementasi

Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran adalah membahas materi tentang menentukan unsur dan bagian-bagian lingkaran, berpedoman pada RPP - pra tindakan (lampiran B₁), pada pertemuan ini guru membuka pelajaran dengan cara menjelaskan materi yang akan dibahas selanjutnya guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan RPP sebelum tindakan, selanjutnya guru memperjelas materi dengan cara menjelaskan contoh sesuai dengan materi yang dibahas, setelah selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang difahami, selanjutnya guru memberikan latihan kepada siswa. Setelah latihan selesai guru menunjuk salah seorang dari siswa untuk menyimpulkan pelajaran, dan terakhir guru memotivasi siswa agar mengulangi materi pelajaran di rumah. Nilai yang diperoleh siswa pada latihan pembelajaran pra tindakan dijadikan nilai pembanding keberhasilan penelitian.

b. Pembelajaran dengan Tindakan

1) Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) pada materi menentukan Menentukan nilai $\phi(\pi)$, menentukan rumus keliling lingkaran dan menghitung luas lingkaran. Pembelajaran ini menggunakan strategi pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS.

a) Perencanaan

Dalam perencanaan ini peneliti dan guru akan melakukan beberapa tindakan yaitu :

(1) Tahap Persiapan

- (a) Guru memilih pokok bahasan lingkaran, hal tersebut disebabkan model pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS cocok digunakan untuk materi lingkaran, selain itu lingkaran materi semester genap dikelas VIII B₃ MTs Darul hikmah Pekanbaru.
- (b) Peneliti berkolaborasi dengan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1) (*Lampiran B₂*)
- (c) Peneliti mendesain Lembar Kerja Siswa (LKS-1) (*Lampiran C₁*) L dengan dibantu oleh guru dan berpandu pada buku teks yang ada.
- (d) Membuat perangkat pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS yang terdiri dari lembar observasi,

embar Tugas Siswa (LTS-1) atau Quis perangkat dan jawabannya.

b) Implementasi

Kegiatan ini berpedoman pada (RPP-1) dan (LKS-1). Guru melaksanakan proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS. Implementasi tindakan di kelas dapat dilihat pada table III.1 sebagai berikut :

TABEL III. 1
BEBERAPA TINDAKAN YANG AKAN DILAKUKAN GURU
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DIDALAM KELAS

No	Instruksi Pembelajaran	Model motivasi ARCS	Kegiatan Pembelajaran
1	2	3	4
	Persiapan untuk belajar		Kegiatan awal (10 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan doa • Guru mengabsen siswa • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai • Membentuk kelompok dan menjelaskan kegiatan kelompok
1	Menarik perhatian dan minat siswa	<i>Attention</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan proses pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS dalam kegiatan pembelajaran • Guru membawa alat peraga berupa lingkaran dalam kehidupan sehari-hari berupa kaset vcd, dll

1	2	3	4
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	<i>Relevance</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yaitu <ol style="list-style-type: none"> Menentukan nilai phi Menentukan rumus keliling lingkaran Menghitung keliling lingkaran
3	Mengingatnkan pengetahuan awal siswa	<i>Relevance</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang dipelajari sebelumnya
	Pemerolehan dan unjuk kerja		Kegiatan inti (55 menit)
4	Memberikan stimulus/ menyampaikan materi pembelajaran	<i>Attention</i> <i>Relevance</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan materi pelajaran melalui alat peraga Guru membagikan LKS kepada siswa dan memberikan pengarahan dalam mengerjakannya
5	Memberikan bimbingan belajar	<i>Attention</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS
6	Cek pemehamna siswa/ memperoleh unjuk kerja	<i>Confidence</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru bersama siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan pada LKS
7	Memberikan umpan balik	<i>Statisfaction</i> <i>Confidence</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa menyimpulkan materi yang dipelajari
	Retrival dan alih belajar		Kegiatan akhir / penutup (25 menit)
8	Mengukur/ mengevaluasi belajar	<i>Confidence</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk menjawab beberapa soal/ quis dan hasilnya diserahkan kepada guru
9	Memeperkuat retensi dan transfer belajar	<i>Confidence</i> <i>Satisfaction</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah

c) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan melalui lembar observasi untuk aktifitas guru dan lembar observasi untuk aktifitas siswa yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi dilakukan untuk mencocokkan dengan perencanaan yang telah dibuat melalui Strategi Pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS. Pada penelitian ini yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah guru bidang studi matematika kelas VIII B³ yaitu Eli Marnis S.Pd.

d) Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Hasil observasi yang diperoleh kemudian dianalisa. Observer dan guru menganalisa kembali pelaksanaan atau implementasi rencana pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil analisa tersebut, guru dapat merefleksi, apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dan apakah hasil belajar matematika siswa dapat meningkat dengan menggunakan strategi pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS. Jika pada siklus I terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar siswa belum meningkat, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II.

2) Siklus II dan siklus III

Pada prinsipnya siklus II dan III sama dengan siklus I yaitu terdiri atas tahap perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Hanya saja yang membedakannya adalah pada materi pelajaran dan perbaikan-perbaikan dari kekurangan siklus I. Jika pada siklus berikutnya sudah melihat peningkatan dan mencapai ketuntasan klasikal maka siklus dihentikan, namun jika pada siklus II belum meningkat sebagaimana yang diharapkan, maka siklus akan dilanjutkan ke siklus III.

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang ada, yaitu penerapan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS pada siswa kelas VIII B₃ MTs Darul Hikmah Pekanbaru serta melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada tindakan sebelumnya. Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2) dan (RPP-3, (LKS-2) dan (LKS-3), Lembar Tugas Siswa (LTS-1) dan (LTS-2), merencanakan tes hasil belajar, mempersiapkan lembar pengamatan dan membagi kelompok belajar siswa.

b) Implementasi Tindakan

Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan perancangan yang telah disusun di dalam RPP. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan membuka pelajaran sebagai kegiatan awal, dilanjutkan dengan pelaksanaan strategi pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS oleh seluruh komponen kelas, baik oleh siswa maupun guru sebagai motivator. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dari LKS yang dibagikan di depan kelas dan bersama kelompok lain untuk mendiskusikan hasilnya melalui tanya jawab. Setelah itu guru membagikan LTS pada masing-masing kelompok untuk dikerjakan. Observer mengisi format pengamatan dan selanjutnya beberapa menit terakhir guru melibatkan siswa membuat rangkuman materi pelajaran. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Observasi

Dalam tahap ini yang bertindak sebagai pengamat utama adalah guru yaitu Eli Marnis S.Pd dan peneliti sekaligus mengamati jalannya tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa, interaksi sesama siswa, dan kemajuan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus segera

diperbaiki agar tindakan yang dilakukan untuk siklus berikutnya mencapai tujuan yang diinginkan.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan tiap siklus berakhir. Refleksi merupakan perenungan bagi guru dan peneliti atas dampak dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kegiatan refleksi akan menimbulkan pertanyaan yang bisa dijadikan sebagai acuan keberhasilan. Misalnya apakah hasil belajar siswa sudah menunjukkan ketuntasan secara individual serta bagaimana aktivitas dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi dijadikan sebagai langkah untuk merencanakan tindakan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Oleh karena penelitian ini terdiri dari tiga siklus maka tahap ini bertujuan untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan pada setiap siklus. Kelemahan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II dan kelemahan pada siklus II akan diperbaiki pada siklus III.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B₃ MTs Darul Hikmah Pekanbaru pada semester II tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 27 orang. Sedangkan objek penelitiannya adalah Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pembelajaran Gagne dengan Model Motivasi *Attention Relevance Confidence Satisfaction* (ARCS).

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B₃ MTs Darul Hikmah Pekanbaru pada semester II tahun ajaran 2009/2010.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa melalui penerapan pembelajaran Gagne dengan Model Motivasi *Attention Relevance Confidence Satisfaction* (ARCS) pada materi pokok lingkaran.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah di MTs Darul Hikmah Pekanbaru yang beralamat di jalan Mayar Sakti Kecamatan Tampan kota Pekanbaru. Secara rinci jadwal penelitian yang diadakan oleh peneliti dari awal sampai akhir dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian (th. 2009-2010)			
		Febuari 2010	Maret 2010	April 2009	Mei-Juli 2010
1.	Pengajuan sinopsis	√			
2.	Penulisan proposal		√		
3.	Seminar proposal			√	
4.	Penelitian				√
5.	Penulisan skripsi				√

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Pengumpulan Data

a. Instrumen Pembelajaran

- 1) Silabus
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Lembar Kerja Siswa (LKS)

b. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika siswa dilakukan pengumpulan data melalui:

1) Tes Uraian

Tes dilakukan untuk mengetahui skor hasil belajar matematika siswa, yaitu kemampuan siswa menyelesaikan permasalahan matematika setelah mengikuti tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes uraian dalam bentuk LTS. Soal-soal tes yang digunakan diambil dari soal-soal UAN dan dari buku paket matematika SMP yang peneliti anggap layak untuk digunakan.

2) Lembar Observasi

Lembaran observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan guru dalam menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut dan mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Teknik observasi, digunakan untuk mengamati aktifitas guru dan siswa pada saat pembelajaran.
- b. Teknik pengukuran (tes hasil belajar), dalam penelitian ini yang akan diukur adalah hasil belajar matematika siswa. Dilakukan dengan pemberian tes uraian (*essay*) pada akhir tiap siklus.
- c. Teknik dokumenter, digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisa data angka, guna memberikan gambaran

tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan”.⁴ Dalam penelitian ini tujuan dilakukan analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran serta nilai perkembangannya pada tiap pertemuan, dan data tentang ketuntasan belajar matematika siswa pada materi lingkaran

1) Analisis Data Aktivitas Guru

Analisis data tentang aktivitas guru didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang disediakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam penerapan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS yang termasuk dalam rencana pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya.

b) Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Analisis data ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan lingkaran dilakukan dengan melihat ketercapaian ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Ketuntasan individu ditetapkan sekolah adalah $\geq 60\%$ dan klasikal adalah $\geq 65\%$. Dalam penelitian ini target yang ingin dicapai untuk ketuntasan hasil

⁴ Hartono, 2006, *Statistik Untuk Penelitian*, Yoyakarta, Pustaka Pelajar, hal..2

belajar individu adalah $\geq 60\%$ dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $\geq 65\%$.

1. Ketuntasan Individu Dianalisa Dengan Rumus

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan : S = Persentase ketuntasan individu

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

2. Ketuntasan Belajar Klasikal Dianalisa Dengan Rumus

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100 \%$$

Keterangan : PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa⁵

⁵ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Belajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, hal.112

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Darul Hikmah Pekanbaru

Sejarah MTs Darul Hikmah tak lepas dengan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darel Hikmah (PPDH), PPDH dirintis sejak tahun 1987 dengan pendirinya Bapak H. Abdullah (wakif), (almarhum) Dr. H. Satria Efendi M. Zein (Dosen Pasca Sarjana UIN Sahid Jakarta), Drs. KH. Mahrus Amin selaku pimpinan Pondok Pesanten Darunnajah Jakarta. Pada pertemuan tanggal 20 April 1991 disepakati dan ditetapkan bahwa pasantren ini diberi nama “Pondok Pesantren Darel Hikmah”, setelah melalui izin operasi MTs maka pada tanggal 8 Agustus 1991 Pondok Pesantren Darel Hikmah sekaligus MTs Darul Hikmah resmi dan dibuka operasional pemakaiannya.

Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah terletak di jalan raya HR. Subrantas Jl. Manyar Sakti km 12 Kelurahan simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau. Lokasi MTs Darul Hikmah ditengah kota Pekanbaru yang sedang berkembang pesat sehingga jalan H. Subrantas relatif ramai selain karena menghubungkan Padang dan Medan secara kebetulan MTs Darul Hikmah berdekatan dengan UR (Universitas Riau) ± 300 meter dan UIN SUSKA ± 1000 meter, dan banyak lagi perguruan tinggi maupun Sekolah Tinggi lainnya yang berdekatan dengan MTs Darul Hikmah.

Visi :

Mewujudkan Generasi Muslim yang Berpendidikan Islami, berpengetahuan luas, konsekwen pada Iman dan Taqwa serta Hidup mandiri

Misi :

- a) Menanamkan makna pendidikan Islam secara kaffah melalui proses yang berkesinambungan
- b) Menanamkan semangat Fastabikul Khairat terutama dalam pendidikan agama, ilmu pengetahuan dan tehnologi
- c) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik sebagai uswatun hasanah bagi siswa/santri
- d) Pengembangan bidang ekstra kurikuler
- e) Menyediakan sarana dan prasarana yang representative
- f) Melibatkan seluruh civitas akademik madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan
- g) Memberikan reward and punish sebagai wujud semangat kompetatif

2. Keadaan Guru

Pada umumnya Guru yang bertugas mengajar dan mendidik di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah adalah lulusan Strata 1 (S1), akan tetapi tidak semuanya alumni keguruan, ada juga sebagian kecil yang alumni non keguruan. Adapun guru, bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Adapun data yang lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel IV.1

TABEL IV.1**PENDIDIKAN, JUMLAH GURU DAN TU MTS DARUL HIKMAH**

No.	Status	Pendidikan			
		SLTA	DIII	SI	Jumlah
1	Guru tetap yayasan			20	20
2	Guru tidak tetap/guru honor		1	40	41
3	Guru PNS diperbantukan(DPK)			6	6
4	Pegawai Tata Usaha	2			2
5	Pustakawan	2			2
6	Laboran	1			1
Jumlah		5	1	66	72

Adapun nama guru dan tenaga administrasi MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 2

**NAMA GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI MTS DARUL HIKMAH
KECAMATAN TAMPAN TAHUN AJARAN 2009/2010**

No	Nama	Lk/Pr	Jabatan	B. Studi
1	2	3	4	5
1	Harun, S.Ag. S.Pd	LK	Kepala Sekolah	T. Inkom
2	Wirnayati, Ma	PR	Waka Kurikulum I	Akhlak lil Banin
3	Henki Prawira Harahap	LK	Waka Kurikulum II	Matematika
4	Achmad Fauzi Musyafa,S.Ag	LK	Waka Kesiswaan I	Imla' Fiqih
5	Burlian, S.Pd.I	LK	Wak Kesiswaan II	Akhlak Lil Banin
6	M. Syarqawi, S.H.I	LK	Waka Humas	Nahwu/ Fiqh
7	Arbain, S.Si	LK	Waka sarana	Fisika
8	Elgus Fitri, S.Pd.I	PR	Bendahara	B. Inggris
9	Andriani, S.pd	PR	Wali Kls VIIIA6	Biologi
10	Anggraini, S.Pd.I	LK	Wali Kls VIIA5	T. Lughah B. Arab
11	Arfi, S. Th. I	LK	Guru	Akhlak lil Banin, NAT
12	Asril	LK	Wali Kls VIIB4	T. Lughah, B. Arab
13	Astuti, S.Pd	LK	Guru	Geografi, Sejarah
14	Desliana, S.E	LK	Wali Kls VII A4	Mutholaah,B.Arab
15	Dewi Rahmat, S.Pd	PR	Wali Kls VIII A2	Matematika
16	Amrullah, S.Ag	PR	Guru	Fiqh
17	Elfi syani, S.Pd	PR	Guru	PPKN
18	Dra. Siti Rofi'ah	LK	Guru	Aqid/A.Akhlak
19	Elva Marvilinda, S.Si	PR	Guru	Biologi
20	Enny Novianty, S.Pd.I	PR	Wali Kls VIII A1	B.arab, T. Lughah
21	Erma Yani, S.Hi	LK	Wali Kls VII A1	SKI
22	Eka Seprina, S.Pd	PR	Guru	B.Inggris
23	Fitriani, S.Pd	LK	Guru	Matematika
24	Agustrianita, S.Pd	LK	Guru	B.Inggris
25	Julis Juriyanti, S.Pd.I	PR	Guru	B.Arab
26	Lidiawita Darnelia, S.Pd	PR	Guru	Sejarah
27	Lita Juarti, S.Pd	PR	Guru	Ekonomi
28	Lusi Isnaini, A.Md	PR	Guru	Teknik Informatika
29	Mesrianty, S.Ag	PR	Guru	B.Arab
30	Meliofatria, S.Pd	PR	Wali Kls VII B5	B.Inggris/Tamrin
31	M. Zaki, S.Ag	PR	Wali Kls VIII B2	SKI
32	Martalena, S.Pd	PR	Guru	B.Indonesia
33	Neffi Mardiah, S.Si	PR	Guru	Matematika/Kimia
34	Nelvia, S.Pd	PR	Guru	Matematika
35	Ningsih Dawati, S.Pd	PR	Guru	B.Indonesia
36	Nur Eliya	PR	Guru	Fiqh
37	Yanti Basri, S.Pd	PR	Guru	B.Inggris
38	Sri Erlina, S.Ag	PR	Wali Kls VIII A3	Quran Hadist
39	Susi Riyanti, S.Pd	PR	Guru	B.Indonesia

1	2	3	4	5
40	Syamsi Rahman, S.Ag	PR	Guru	Mahfuzot
41	Faula Rosyiddin, S.Pd.I	LK	Wali Kls VIIIB3	Tamrin Lughah
42	Yasri	PR	Guru	Khat, Kaligrafi
43	Yuliah Herawati, S.Ag	PR	Wali Kls IXA1	Fiqih
44	Yeni Gusmeri, S.Si	PR	Guru	Fisika
45	Yusnita Erda, S.Ag	PR	Wali Kls VIIA2	Aqidah Ahlak
46	Yayuk Trimiarsih, S.P	PR	Guru	Sejarah
47	Asni Deswita, S.Pd	PR	Guru	B.Ingggris
48	A.Fauzi, S.E	LK	Guru	Ekonomi
49	Refni Liyana, S.Pd	PR	Guru	B.Indonesia
50	Hasnidar, A.Ma	PR	Guru	Fisika
51	Ramadhan, A.Md	PR	Guru	IPS
52	Pitriani, S.Pd.I	LK	Wali Kls IXA4	Quran Hadist
53	Dra. H.M.Zailani Al-Buraji	LK	Guru	Quran Hadist
54	Sa'adah, S.Pd	PR	Guru	Kewarganegaraan
55	Febrianti, A.Ma	PR	Guru	TIK
56	Ujrah Hidayati, S.Pd	PR	Guru	IPA
57	Nurhasah, S.Pd	PR	Guru	Biologi
48	Nurhayati, S.Pd	PR	Guru	B.Ingggris
59	Arnorawati	PR	Wali KlsA3	Ahlak Lil Banin
60	Eli Marnis, S.Pd	PR	Guru	Matematika
61	Nur Zakiah, S.Si	PR	Guru	IPA Fisika
62	Ratna Juita, A.Md	PR	Guru	Shorof
63	Epi Susilawati, S.Ag	PR	Guru	B.Arab
64	Rivai, S.Pd	LK	Guru	B.Ingggris

Sumber data: Kantor Tata Usaha MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampar

TABEL IV.3

**DATA PEGAWAI TATA USAHA DAN PENJAGA SEKOLAH
MTS DARUL HIKMAH KECAMATAN TAMPAN**

No	Nama	Lk/Pr	Jabatan
1	Juhendri	LK	Kepala TU
2	Zulfahmi	LK	Kasubsi TU
3	Elsi Susanti	PR	Staf TU
4	Hartati Murni	PR	Staf Keuangan
5	Erlis Sumarni	PR	Staf Kebersihan
6	Rosaini	PR	Staf Pustaka
7	Julia	PR	Staf TU Yayasan
8	Kasmayani	PR	Staf TU Pengetikan

Sumber data: Kantor Tata Usaha MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampar

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen utama dalam pendidikan yang harus mendapat pendidikan dan bimbingan secara baik dan profesional dari seorang guru guna tercapainya tujuan pemerintah dalam mencerdaskan anak-anak bangsa. Adapun jumlah seluruh siswa di MTs Darul Hikmah Pekanbaru adalah 838 siswa. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa MTs Darul Hikmah Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 4
JUMLAH SISWA TAHUN 2009/2010

No	Kelas	Lokal		Siswa	
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	A1		35	35
		A2		35	35
		A3		34	34
		A4		34	34
		B1	30		30
		B2	33		33
		B3	30		30
		B4	30		30
		B5	29		29
2	VIII	A1		33	33
		A2		33	33
		A3		33	33
		A4		33	33
		A5		34	34
		A6		34	34
		B1	31		31
		B2	28		28
		B3	32		32
3	IX	A1		40	40
		A2		41	41
		A3		41	41
		A4		41	41
		B1	31		31
		B2	32		32
		B3	31		31
Jumlah			337	501	838

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Darul Hikmah Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 5
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MENURUT JUMLAH,
LUAS DAN KONDISI MTS DARUL HIKMAH
KECAMATAN TAMPAN

No.	Nama Bangunan	Jumlah	Luas	Kondisi
1	Ruang kelas belajar	26	8x8	Cukup baik
2	Ruang Komputer	1	8x8	Cukup baik
3	Ruang Perpustakaan	1	5x6	Cukup baik
4	Laboratorium IPA	1	8x8	Cukup baik
5	Laboratorium Bahasa	1	8x8	Cukup baik
6	Ruang Kepala sekolah	1	3.5x3.5	Cukup baik
7	Ruang Waka Kurikulum	1	3.5x3.5	Cukup baik
8	Ruang Waka Kesiswaan	1	3.5x3.5	Cukup baik
9	Ruang Guru	2	8x8	Kurang
10	Ruang TU	1	3.5x3.5	Cukup baik
11	Kamar mandi WC guru	1	5x6	Cukup baik
12	Kamar mandi WC siswa	15	1.5x1	Cukup baik
13	Ruang ibadah masjid	1	20x30	Kurang
14	Asrama putra	2	15x40	2 lantai baik
15	Asrama putri	3	15x40	2 lantai baik
16	Ruang tamu	1	2x3	Cukup baik
17	Ruang sanggar seni	1	4x6	Cukup baik
18	Gedung serba guna	1	15x30	Cukup
19	Klinik kesehatan	1	8x8	Cukup
20	Kantin dan Rumah makan	2	8x8	Cukup
21	Ruang PRAMUKA, OSIS, UKS	1	8x8	Cukup
22	Koperasi/ Toserba	2	15x20	Cukup
23	Sarana olahraga	5		Kurang
24	Ruang jurnalis	1	3x3	Cukup baik

Sumber data: Kantor Tata Usaha MTs Darul Hikmah Pekanbaru

5. Kurikulum

Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah, pada saat ini telah menggunakan sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum Depag dan Kurikulum Pesantren yang dikemas dalam struktur program yang menitikberatkan pada penguasaan dasar *knowledge of science and technology*.

Model kurikulum yang diterapkan di MTs Darul Hikmah memadukan antara dasar Pondok Pesantren dan madrasah secara umum. Dengan tetap mengacu pada ketentuan pemerintah bahwa semua madrasah saat ini diwajibkan, oleh karenanya MTs Darul Hikmah menggunakan Kurikulum yang berbasis Kompetensi (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/ KTSP).

Ada tiga komposisi dari kurikulum yang diterapkan yaitu; Pertama Kurikulum Depag, yang berupa pembelajaran mata pelajaran wajib nasional seperti Bahasa Indonesia, Matematika IPA, Bahasa Inggris dll. Komposisi kedua, Kurikulum Muatan Lokal, dalam hal ini siswa ditekankan untuk memperdalam ilmu agama dari teori sampai praktek, pembelajaran alquran mulai dari tilawah sampai pada tahfiz, selain itu ada juga pembelajaran tentang hapalan do'a-do'a keseharian dan praktek ibadah yang biasa disebut "Ibadah Amaliyah". Komposisi ketiga ; Kurikulum alam, yang mengajarkan anak baik langsung maupun tidak langsung agar mengenal dan menyayangi lingkungan alam sekitar, misalnya disini anak setiap selesai membaca Al-quran dan sholat subuh membersihkan lingkungan pondok, juga setiap pagi mereka merawat tanaman hias dengan menyiram dan menata taman, dengan demikian mereka akan terbiasa menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.

Selain itu ada juga mata pelajaran lain yang diajarkan, yaitu dapat dilihat pada table IV.6

TABEL IV.6
NAMA MATA PELAJARAN MTs DARUL HIKMAH
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2009/2010

NO	Bidang Studi	Jumlah Pengajar
1	TIK	3 Orang
2	Akhlak lil Banin	4 Orang
3	Matematika	5 Orang
4	Imla	1 Orang
5	Nahwu/ Fiqh	4 Orang
6	Fisika	4 Orang
7	B. Inggris	7 Orang
8	Biologi	4 Orang
9	T. Lughah B. Arab	7 Orang
10	Geografi	1 Orang
11	Mutholaah,B.Arab	2 Orang
12	PPKN	2 Orang
13	Aqoid/A.Akhlak	2 Orang
14	SKI	5 Orang
15	Ekonomi	2 Orang
16	B.Indonesia	4 Orang
17	Kimia	1 Orang
18	Quran Hadist	3 Orang
19	Mahfuzot	1 Orang
20	Khat, Kaligrafi	1 Orang
21	Shorof	1 Orang
JUMLAH		64 Orang

Sumber data: Tata Usaha MTs Darul Hikmah Kec. Tampan

B. Penyajian Hasil dan Pembahasan Penelitian

Adapun deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Dalam pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS dilakukan tiga siklus, Namun demikian peneliti terlebih dahulu akan memaparkan hasil pembelajaran pada pra tindakan sebagai pembandingan untuk melihat adanya peningkatan sebelum dan

sesudah diadakan tindakan penelitian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pra Tindakan (11 Mei 2010)

Pembelajaran tanpa tindakan dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan (2×45 menit), pada kompetensi dasar pada indikator pengertian, lingkaran dan bagian-bagian lingkaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang biasa digunakan oleh guru matematika yaitu metode ceramah dan pemberian latihan.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti bersama guru (tim peneliti) mempersiapkan perencanaan sbb:

- 1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Guru dan peneliti membuat RPP-Pra tindakan (*lampiran B₁*) sesuai dengan tindakan yang akan diterapkan.
- 3) Menyusun alat evaluasi pembelajaran (tes hasil belajar berbentuk soal kuis) / LTS-Pra Tindakan (*Lampiran D₁*)

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pertemuan pra tindakan, guru menggunakan metode yang biasa digunakan yaitu ceramah dan pemberian latihan. Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa dan mengabsen siswa, memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari, menyampaikan

tujuan pembelajaran. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Selanjutnya pada kegiatan inti pembelajaran guru menjelaskan tentang pengertian lingkaran, dan bagian-bagian lingkaran secara berurutan.

Dalam menyampaikan materi ajar guru sekaligus memberi contoh soal untuk dibahas bersama-sama. Setelah sesi penyampaian materi selesai, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahaminya. Selanjutnya guru memberikan soal latihan kepada siswa dan beberapa orang siswa ditunjuk memberikan jawaban di papan tulis. Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa diberikan soal kuis untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar matematika siswa. Kemudian diakhir pembelajaran guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas. Ketuntasan tes hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran pra tindakan dapat dilihat dalam tabel IV. 7 berikut ini :

TABEL IV. 7
DATA TES KETUNTASAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PADA PEMBELAJARAN PRA TINDAKAN

No	Siswa	Total (%)	Ketuntasan Individual	Ketuntasan Klasikal	Rata-rata
1	Siswa - 1	90	T	$T = 13$ $TT = 15$ $= \frac{13}{28} \times 100\%$ $= 46.4\%$	59,6
2	Siswa - 2	80	TT		
3	Siswa - 3	40	TT		
4	Siswa - 4	30	TT		
5	Siswa - 5	80	T		
6	Siswa - 6	60	T		
7	Siswa - 7	40	TT		
8	Siswa - 8	40	TT		
9	Siswa - 9	60	T		
10	Siswa - 10	70	T		
11	Siswa - 11	30	TT		
12	Siswa - 12	50	TT		
13	Siswa - 13	90	T		
14	Siswa - 14	70	T		
15	Siswa - 15	50	TT		
16	Siswa - 16	80	T		
17	Siswa - 17	50	TT		
18	Siswa - 18	100	T		
19	Siswa - 19	70	T		
20	Siswa - 20	80	T		
21	Siswa - 21	30	TT		
22	Siswa - 22	40	TT		
23	Siswa - 23	70	T		
24	Siswa - 24	50	TT		
25	Siswa - 25	40	TT		
26	Siswa - 26	80	T		
27	Siswa - 27	50	TT		
28	Siswa-28	50	TT		

Keterangan:

T = Tuntas = 13 orang

TT = Tidak Tuntas = 15 orang

Berdasarkan data pada tabel IV. 7, dapat diketahui rata-rata hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah yaitu 59,6 dan ketuntasan secara klasikal belum tercapai yaitu hanya sebesar

$$\frac{13}{28} \times 100\% = 46,4\%. \text{ Hasil belajar pada pra tindakan akan dijadikan}$$

pembanding keberhasilan pembelajaran tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Tindakan ini melalui tiga tahapan siklus. Ketiga siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Ketiga siklus dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Siklus I (Rabu, 13 Mei 2010)

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan yang disusun oleh tim peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1) (*Lampiran B₂*) mengacu pada tindakan yang akan diterapkan dalam penelitian yaitu sesuai langkah-langkah pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS
- c) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS-1) (*lampiran C₁*)
- d) Membuat instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Lembar

pengamatan disesuaikan dengan skenario pembelajaran dalam RPP-1 (*Lampiran B₂*)

- e) Membuat alat evaluasi belajar yaitu soal kuis dalam bentuk Lembar Tugas Siswa (LTS-1) (*Lampiran D₂*)

2) Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS pada pokok pembahasan menentukan nilai phi dan menentukan rumus keliling lingkaran dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut:

TABEL IV.8
LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN GAGNE
DENGAN MODEL MOTIVASI ARCS

No	Langkah Pembelajaran Gagne	Model motivasi ARCS	Peran guru dalam pembelajaran
1	2	3	4
	Persiapan untuk belajar		Kegiatan awal (10 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan doa • Guru mengabsen siswa • Membentuk kelompok dan menjelaskan kegiatan kelompok
1	Menimbulkan minat dan memusatkan perhatian	<i>Attention (perhatian)</i>	Guru menimbulkan minat dan memusatkan perhatian siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru berupa alat peraga berbentuk lingkaran dalam kehidupan sehari-hari, seperti: kaset vcd, jam, dll
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	<i>Relevance (keterkaitan)</i>	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai baik secara lisan/tulis maupun tulisan ada pun tujuan pembelajaran yaitu : a. Menentukan nilai phi b. Menentukan rumus keliling lingkaran c. Menghitung keliling lingkaran
3	Mengingat kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari yang merupakan prasyarat (pengetahuan awal)	<i>Relevance (keterkaitan)</i>	Mengingat kembali kepada siswa tentang pelajaran sebelumnya
	Pemerolehan dan unjuk kerja		Kegiatan inti (55)
4	Menyampaikan materi pembelajaran (memberikan stimulus)	<i>Attention (perhatian)</i>	Guru menyampaikan materi pelajaran secara garis besar dengan menggunakan contoh atau dengan demonstrasi

1	2	3	4
5	Memberikan bimbingan dalam belajar	<i>Attention (perhatian)</i>	Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan proses/ alur berfikir siswa untuk menenukan nilai phi dan rumus keliling lingkaran
6	Memperoleh unjuk kerja siswa	<i>Confidens (percayaa diri)</i>	Guru meminta siswa mengemukakan hasil LKS dengan menuliskannya dipapan tulis, mendiskusikan dengan teman sebangku atau kelompok bersama guru
7	Memberikan umpan balik	<i>Statisfaction (kepuasan)</i>	Guru menanggapi hasil kerja siswa untuk mengetahui kebenarannya dan memberikan pujian atas hasil kerja siswa
	Retrival dan alih belajar		Kegiatan akhir (25 menit)
8	Mengukur/ mengevaluasi belajar (assesment)	<i>Statisfaction (kepuasan)</i>	Pengukuran hasil belajar dengan mengerjakan LTS-1 (<i>Lampiran D₂</i>)
9	Memperkuat retensi dan transfer belajar (pengembangan pengetahuan)	<i>Confidens (percayaa diri)</i> <i>Statisfaction (kepuasan)</i>	Memberikan tugas (PR) kepada siswa yang mana tugas tersebut bisa dikerjakan dengan berdiskusi bersama temannya

Adapun awal pelaksanaan siklus I belum sesuai dengan perencanaan, hal ini disebabkan oleh :

- Banyak waktu yang digunakan guru untuk kegiatan pembukaan
- Siswa bingung dalam melaksanakan saran dan perintah guru
- Guru belum bisa mengkondisikan siswa secara maksimal

- d) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar kelompok
- e) Siswa belum memahami teknik pembelajaran sehingga siswa sering bertanya akibatnya waktu untuk mempelajari materi kurang efisien.
- f) Anggota kelompok tidak saling bekerja sama dalam memahami dan mendiskusikan LKS

TABEL IV. 9
NILAI TES HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I
PEMBELAJARAN GAGNE DENGAN MODEL MOTIVASI ARCS

No Siswa	Skor	% Ketercapaian	Ketuntasan Individual	Ketuntasan Klasikal	Rata-Rata
Siswa-1	90	90%	T	$T = 17$ $TT = 11$ $= \frac{17}{28} \times 100\%$ $= 60,7\%$	68.2
Siswa-2	80	80%	T		
Siswa-3	50	50%	TT		
Siswa-4	50	50%	TT		
Siswa-5	80	80%	T		
Siswa-6	70	70%	T		
Siswa-7	50	50%	TT		
Siswa-8	50	50%	TT		
Siswa-9	70	70%	T		
Siswa-10	90	90%	T		
Siswa-11	50	50%	TT		
Siswa-12	50	50%	TT		
Siswa-13	90	90%	T		
Siswa-14	80	80%	T		
Siswa-15	50	50%	TT		
Siswa-16	90	90%	T		
Siswa-17	50	50%	TT		
Siswa-18	90	90%	T		
Siswa-19	80	80%	T		
Siswa-20	80	80%	T		
Siswa-21	50	50%	TT		
Siswa-22	60	60%	T		
Siswa-23	80	80%	T		
Siswa-24	50	50%	TT		
Siswa-25	50	50%	TT		
Siswa-26	90	90%	T		
Siswa-27	70	70%	T		
Siswa-28	70	70%	T		

Keterangan : **T = Tuntas**
TT= Tidak Tuntas

3) Observasi (Pengamatan)

Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, observer mengamati aktifitas guru dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP-1. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus I terdapat pada tabel IV. 10 berikut ini :

TABEL IV. 10
HASIL OBSERVASI GURU PADA SIKLUS I
(PERTEMUAN 1)

Nama Guru : Eli Marnis. S.Pd
 Siklus/Tanggal : I / 13 Mei 2010
 Standar Kompetensi : Menentukan unsur dan bagian-bagian lingkaran serta ukurannya
 Kompetensi Dasar : Menentukan nilai phi dan menentukan rumus keliling lingkaran

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Guru menimbulkan minat dan memusatkan perhatian siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, menggunakan kontardiksi, atau dengan demonstrasi	Kegiatan ini berjalan kurang lancar karena, guru kurang aktif dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai baik secara lisan/tulis maupun tulisan	Guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan
3.	Mengingat kembali kepada siswa tentang pelajaran sebelumnya	Guru mengingatkan kembali pengetahuan siswa tentang unsur-unsur lingkaran
4.	Guru menyampaikan materi pelajaran secara garis besar dengan menggunakan contoh atau dengan demontrasi	Guru memberikan contoh dan demonstrasi dengan menggunakan sebuah lingkaran yang terbuat dari karton
5.	Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan proses/ alur berfikir siswa	Guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa saat mendiskusikan LKS dan kurang memberikan pengarahaan kepada siswa tentang pemebelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS
6.	Guru meminta siswa mengemukakan hasil LKS dengan menuliskannya dipapan tulis, mendiskusikan dengan teman sebangku atau kelompok bersama guru	Guru kurang memperhatikan siswa sehingga banyak siswa yang bermain-main dan kurang serius dan hanya beberapa orang siswa yang aktif untuk mengemukakan hasil kerjanya
7.	Guru menanggapi hasil kerja siswa untuk mengetahui kebenarannya dan memberikan pujian atas hasil kerja siswa	Pada kegiatan ini guru menanggapi hasil kerja siswa, siswa belum diberikan <i>reward</i>
8.	Guru mengukur hasil belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan pemberian tes ataupun tugas, atau pertanyaan	Guru memberikan lembar tugas siswa/ soal quis
9.	Guru memberikan tugas kepada siswa yang mana tugas tersebut bisa dikerjakan dengan berdiskusi bersama temannya	Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa

Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I masih tergolong rendah hal ini karena, guru kurang aktif dalam menimbulkan minat dan memberikan motivasi kepada siswa dalam menyampaikan materi diawal pembelajaran, kurang memberikan bimbingan kepada siswa saat mendiskusikan LKS, guru lebih banyak berdiri di depan kelas, dan guru kurang memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS.

Hasil evaluasi siklus I terdapat pada tabel IV.9. Tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hanya mencapai 68.2 dan ketuntasan klasikal hanya mencapai 60.7 %.

d) Refleksi dan Perencanaan Ulang

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a. Guru kurang aktif dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa agar tertarik dengan materi pelajaran yang masih disampaikan.
- b. Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarahkan pada pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS.
- c. Hasil evaluasi siklus pertama mencapai nilai rata-rata 68,2.
- d. Guru kurang serius memperhatikan aktivitas individu dalam kelompok sehingga ada sebagian siswa yang kurang serius dan bermain-main.

- e. Siswa kurang mau mau bekerja sama dengan teman-temannya sehingga pengetahuan kurang terbagi secara merata.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus 1, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

- (1) Memberikan motivasi yang dapat menimbulkan minat siswa terhadap materi yang akan disampaikan.
- (2) Memberikan pengakuan atau penghargaan (reward) kepada kelompok yang aktif dalam proses diskusi dan presentasi.
- (3) Guru lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- (4) Guru memperhatikan individu didalam kelompok secara seksama agar tidak ada lagi siswa yang kurang serius atau bermain.

b. Siklus II (Sabtu, 15 Mei 2010)

1) Perencanaan

Perencanaan siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I sebagai berikut :

- a) Memberikan motivasi yang dapat menimbulkan minat siswa terhadap materi yang akan disampaikan
- b) Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan
- c) Membuat perangkat pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Proses pembelajaran secara umum sesuai dengan RPP-2
(*lampiran B₃*), LKS-2 (*Lampiran C₂*) dan LTS-2 (*Lampiran D₃*).

2) Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS menentukan rumus luas dan menghitung luas lingkaran terdapat pada tabel IV.11 berikut:

TABEL IV. 11
LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN GAGNE
DENGAN MODEL MOTIVASI ARCS

No	Langkah Pembelajaran Gagne	Model motivasi ARCS	Kegiatan Pembelajaran
1	2	3	4
	Persiapan untuk belajar		Kegiatan awal (10 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan doa • Guru mengabsen siswa • Guru meminta siswa mengumpulkan PR
1	Menarik perhatian dan minat siswa	<i>Attention</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membawa beberapa alat peraga model berupa bentuk lingkaran yang dibuat dari karton
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	<i>Relevance</i>	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat menentukan rumus luas lingkaran b. Siswa dapat menghitung luas lingkaran
3	Mengingatikan pengetahuan awal siswa	<i>Relevance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang dipelajari sebelumnya
	Pemerolehan dan unjuk kerja		Kegiatan inti (55 menit)
4	Memberikan stimulus/ menyampaikan materi pembelajaran	<i>Attention</i> <i>Relevance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi pelajaran melalui alat peraga • Guru membagikan LKS-2 kepada siswa dan memberikan pengarahan dalam mengerjakannya bersama kelompoknya
5	Memberikan bimbingan belajar	<i>Attention</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS-2 (<i>Lampiran C₂</i>)
6	Cek pemahaman siswa/ memperoleh unjuk kerja	<i>Confidence</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa mendiskusikan jawaban pertanyaan pada LKS-2

1	2	3	4
7	Memberikan umpan balik	<i>Satisfaction Confidence</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa menyimpulkan materi yang dipelajari
	Retrival dan alih belajar		Kegiatan akhir / penutup (25 menit)
8	Mengukur/ mengevaluasi belajar	<i>Confidence</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk menjawab beberapa soal/ quis/ LTS-2 (<i>Lampiran D₃</i>)
9	Memperkuat retensi dan transfer belajar	<i>Confidence Satisfaction</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan tugas / PR kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.

Adapun pada pelaksanaan siklus II diperoleh hal-hal sebagai berikut :

- (a) Suasana pembelajaran sudah mengarah pada penerapan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS. Tugas yang diberikan kepada kelompok melalui LKS-2 mampu dikerjakan dengan baik. Siswa dalam satu kelompok menunjukkan saling bantu membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. Tetapi masih ada beberapa orang peserta didik yang tidak serius melakukannya.
- (b) Sebagian besar peserta didik termotivasi untuk bertanya dan menanggapi suatu presentasi dari kelompok lain.
- (c) Suasana pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta, walaupun masih ada siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran.

TABEL IV. 12
NILAI TES HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II
PEMBELAJARAN GAGNE DENGAN MODEL MOTIVASI ARCS

No Siswa	Skor	% Ketercapaian	Ketuntasan Individual	Ketuntasan Klasikal	Rata-Rata
Siswa-1	90	90%	T	$T = 20$ $TT = 8$ $= \frac{20}{28} \times 100\%$ $= 71,4\%$	68.6
Siswa-2	90	90%	T		
Siswa-3	50	50%	TT		
Siswa-4	50	50%	TT		
Siswa-5	90	90%	T		
Siswa-6	80	80%	T		
Siswa-7	60	60%	T		
Siswa-8	50	50%	TT		
Siswa-9	70	70%	T		
Siswa-10	70	70%	T		
Siswa-11	60	60%	T		
Siswa-12	50	50%	TT		
Siswa-13	90	90%	T		
Siswa-14	80	80%	T		
Siswa-15	50	50%	TT		
Siswa-16	90	90%	T		
Siswa-17	50	50%	TT		
Siswa-18	100	100%	T		
Siswa-19	80	80%	T		
Siswa-20	80	80%	T		
Siswa-21	50	50%	TT		
Siswa-22	60	60%	T		
Siswa-23	80	80%	T		
Siswa-24	60	60%	T		
Siswa-25	60	60%	T		
Siswa-26	50	50%	TT		
Siswa-27	70	70%	T		
Siswa-28	60	60%	T		

Keterangan : **T = Tuntas**
 TT= Tidak Tuntas

3) Observasi (Pengamatan)

Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, observer mengamati aktifitas guru dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP-2. Adapun pengamatan hasil guru pada siklus II terdapat pada tabel IV.13 berikut :

TABEL IV. 13
HASIL OBSERVASI GURU PADA SIKLUS II
(PERTEMUAN 2)

Nama Guru : Eli Marnis S.Pd
Tanggal / siklus : 15 Mei 2010 / II (Dua)
Standar Kompetensi : Menentukan unsur dan bagian-bagian lingkaran serta ukurannya
Kompetensi Dasar : Menentukan rumus luas dan menghitung luas lingkaran

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Guru menimbulkan minat dan memusatkan perhatian siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, menggunakan kontardiksi, atau dengan demonstrasi	Kegiatan ini sudah mulai berjalan lancar namun masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai baik secara lisan/tulis maupun tulisan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan dan tulisan
3.	Mengingat kembali kepada siswa tentang pelajaran sebelumnya	Guru mengingatkan kembali pengetahuan siswa tentang nilai phi dan keliling lingkaran
4.	Guru menyampaikan materi pelajaran secara garis besar dengan menggunakan contoh atau dengan demontrasi	Guru memberikan contoh dan demonstrasi dengan menggunakan sebuah lingkaran yang terbuat dari karton
5.	Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan proses/ alur berfikir siswa	Guru telah berusaha secara intensif memberikan bimbingan kepada siswa saat mendiskusikan LKS namun belum melihatkan hasil yang maksimal
6.	Guru meminta siswa mengemukakan hasil LKS dengan menuliskannya dipapan tulis, mendiskusikan dengan teman sebangku atau kelompok bersama guru	Kegiatan ini telah berjalan dengan baik, tapi masih terdapat kekurangan dimana hanya siswa yang akademiknya tinggi yang aktif dalam berdiskusi
7.	Guru menanggapi hasil kerja siswa untuk mengetahui kebenarannya dan memberikan pujian atas hasil kerja siswa	guru menanggapi hasil kerja siswa, siswa dengan memberikan reward/ pujian kepada siswa
8.	Guru mengukur hasil belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan pemberian tes ataupun tugas, atau pertanyaan	Guru memberikan lembar tugas siswa/ soal quis
9.	Guru memberikan tugas kepada siswa yang mana tugas tersebut bisa dikerjakan dengan berdiskusi bersama temannya	Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa

Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II tergolong baik hal ini berarti mengalami peningkatan dari siklus pertama. Dari 9 macam kegiatan yang diobservasi, semuanya telah dilakukan oleh guru dengan baik namun masih perlu ditingkatkan lagi. Terutama dalam mengatur alokasi waktu, membimbing dan mengarahkan siswa selama proses diskusi.

Nilai rata-rata hasil evaluasi pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, yaitu dari 59,6 menjadi 68,6. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal meningkat dari 60,7 % menjadi 71,4 %. Sebagian besar siswa telah menunjukkan penguasaan terhadap materi pelajaran. Namun demikian kelemahan yang dihadapi pada siklus II adalah ada sebagian siswa yang kurang aktif dan belum mau bertanya tentang materi yang belum mengerti. Hanya beberapa orang anggota kelompok saja yang menunjukkan keaktifannya dalam belajar, sedangkan yang lainnya mengharapkan jawaban dari teman yang pintar.

d) Refleksi dan Perencanaan Ulang

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus II adalah sebagai berikut :

- (1) siswa telah mampu membangun kerjasama dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru, meskipun ada sebagian kecil siswa yang tidak serius.

(2) siswa sudah mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan sudah mulai aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Namun siswa yang aktif tersebut hanyalah siswa yang akademiknya yang tinggi.

(3) Motivasi siswa untuk melakukan tanya jawab masih rendah, hal ini terlihat dari hasil observasi siswa. Siswa yang mau bertanya jawab hanya siswa-siswa dari kelompok atas sedangkan sebagian lainya tidak mau bertanya atau memberi tanggapan.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus II, maka pada pelaksanaan siklus III dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

(1) Memberikan motivasi kepada kelompok yang mengalami kesulitan belajar.

(2) Guru lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.

c. Siklus III (Senin, 17 Mei 2010)

1. Perencanaan

Perencanaan siklus III berdasarkan hasil refleksi siklus II sebagai berikut :

a) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran

- b) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan agar pengetahuan dapat tersebar secara merata.
- c) Proses pembelajaran secara umum sesuai dengan RPP-3
(*Lampiran B₄*)

2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS pada pokok pembahasan hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring yang terdapat pada tabel IV.14 berikut

TABEL IV.14
LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN GAGNE
DENGAN MODEL MOTIVASI ARCS

No	Langkah Pembelajaran Gagne	Model motivasi ARCS	Kegiatan Pembelajaran
1	2	3	4
	Persiapan untuk belajar		Kegiatan awal (10 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan doa • Guru mengabsen siswa • Guru meminta siswa mengumpulkan PR
1	Menarik perhatian dan minat siswa	<i>Attention</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa mengumpulkan tugas • Guru membawa sebuah gambar lingkaran yang telah ditentukan ukurannya
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	<i>Relevance</i>	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. Menentukan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring b. Mengenal hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring c. Menentukan hubungan sudut pusat, panjang busur dan luas juring dalam pemecahan masalah
3	Mengingatikan pengetahuan awal siswa	<i>Relevance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran sebelumnya
	Pemerolehan dan unjuk kerja		Kegiatan inti (55 menit)
4	Memberikan stimulus/ menyampaikan materi pembelajaran	<i>Attention</i> <i>Relevance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi pelajaran • Guru membagikan LKS-3 (<i>Lampiran C₄</i>) kepada siswa
5	Memberikan bimbingan belajar	<i>Attention</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada LKS-3

1	2	3	4
6	Cek pemahaman siswa/ memperoleh unjuk kerja	<i>Confidence</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru menunjuk salah seorang siswa untuk mengerjakan soal yang ada di LKS-3 didepan kelas
7	Memberikan umpan balik	<i>Satisfaction Confidence</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa menyimpulkan materi yang dipelajari
	Retrival dan alih belajar		Kegiatan akhir / penutup (25 menit)
8	Mengukur/ mengevaluasi belajar	<i>Confidence</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan LTS-3 (<i>Lampiran D₄</i>) untuk mengevaluasi belajar siswa
9	Memperkuat retensi dan transfer belajar	<i>Confidence Satisfaction</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah

3. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, observer mengamati aktifitas guru dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP-3. Adapun hasil observasi siswa dan guru pada siklus III terdapat pada tabel IV.15 dan IV. 16 berikut ini :

TABEL IV. 15
HASIL OBSERVASI GURU PADA SIKLUS III
(PERTEMUAN 3)

Nama Guru : Eli Marnis S.Pd
Tanggal / Siklus : 17 Mei 2010 / III (Tiga)
Standar Kompetensi : Menentukan unsur dan bagian-bagian lingkaran serta ukurannya
Kompetensi Dasar : Hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Guru menimbulkan minat dan memusatkan perhatian siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, menggunakan kontardiksi, atau dengan demonstrasi	Kegiatan ini sudah mulai berjalan lancar ditandai dengan siswa antusias dengan memperhatikan penjelasan yang diberikan guru
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai baik secara lisan/tulis maupun tulisan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan dan tulisan
3.	Mengingat kembali kepada siswa tentang pelajaran sebelumnya	Guru mengingatkan kembali pengetahuan siswa tentang luas lingkaran
4.	Guru menyampaikan materi pelajaran secara garis besar dengan menggunakan contoh atau dengan demonstrasi	Guru memberikan contoh dan demonstrasi dengan menggunakan sebuah lingkaran yang terbuat dari karton
5.	Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan proses/ alur berfikir siswa	Guru telah berusaha secara intensif memberikan bimbingan kepada siswa saat mendiskusikan LKS
6.	Guru meminta siswa mengemukakan hasil LKS dengan menuliskannya dipapan tulis, mendiskusikan dengan teman sebangku atau kelompok bersama guru	Kegiatan ini telah berjalan dengan baik, hampir seluruh siswa yang telah aktif dalam berdiskusi
7.	Guru menanggapi hasil kerja siswa untuk mengetahui kebenarannya dan memberikan pujian atas hasil kerja siswa	guru menanggapi hasil kerja siswa, siswa dengan memberikan reward/ pujian kepada siswa
8.	Guru mengukur hasil belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan pemberian tes ataupun tugas, atau pertanyaan	Guru memberikan lembar tugas siswa/ soal quis
9.	Guru memberikan tugas kepada siswa yang mana tugas tersebut bisa dikerjakan dengan berdiskusi bersama temannya	Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa

Adapun Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus III menunjukkan adanya peningkatan yang memuaskan, guru telah memahami dan melaksanakan semua kegiatan pembelajaran Gagne dengan moderl motivasi ARCS. Nilai siklus III terdapat pada tabel IV.16

TABEL IV. 16
NILAI TES HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS III
PEMBELAJARAN GAGNE DENGAN MODEL MOTIVASI ARCS

No Siswa	Skor	% Ketercapaian	Ketuntasan Individual	Ketuntasan Klasikal	Rata-Rata
Siswa-1	100	100%	T	$T = 23$ $TT = 5$ $= \frac{23}{28} \times 100\%$ $= 82.1\%$	76.07
Siswa-2	90	90%	T		
Siswa-3	50	50%	TT		
Siswa-4	80	80%	T		
Siswa-5	90	90%	T		
Siswa-6	80	80%	T		
Siswa-7	60	60%	T		
Siswa-8	50	50%	TT		
Siswa-9	80	80%	T		
Siswa-10	90	90%	T		
Siswa-11	70	70%	T		
Siswa-12	60	60%	T		
Siswa-13	90	90%	T		
Siswa-14	90	90%	T		
Siswa-15	50	50%	TT		
Siswa-16	90	90%	T		
Siswa-17	60	60%	T		
Siswa-18	100	100%	T		
Siswa-19	90	90%	T		
Siswa-20	80	80%	T		
Siswa-21	50	50%	TT		
Siswa-22	70	70%	T		
Siswa-23	80	80%	T		
Siswa-24	60	60%	T		
Siswa-25	80	80%	T		
Siswa-26	90	90%	T		
Siswa-27	80	80%	T		
Siswa-28	70	70%	T		

Keterangan : **T = Tuntas**
TT= Tidak Tuntas

Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus III menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 76,07 dan nilai ketuntasan secara klasikal telah mencapai skor 82.1 %.

e) Refleksi

Untuk melakukan refleksi pada siklus III, peneliti akan membandingkan hasil penelitian siklus III dengan perolehan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II.

Perhatikan tabel tabulasi perolehan hasil penelitian siklus I, siklus II dan siklus III berikut ini :

TABEL IV. 17
PERBANDINGAN HASIL PENELITIAN
PRA TINDAKAN SIKLUS I, SIKLUS II DAN SIKLUS III

No	Pertemuan	Nilai Tes Hasil Belajar Siswa	
		Nilai Rata-rata	Nilai klasikal
1	Pra tindakan	59,6	46.4 %
2	Siklus I	68,2	60,7 %
3	Siklus II	68,6	71,4 %
4	Siklus III	76,07	82,1 %

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus III adalah sebagai berikut :

- a. Siswa telah mampu membangun kerjasama dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru, meskipun ada sebagian kecil siswa yang tidak serius

- b. Sebagian besar siswa telah mampu menemukan sendiri pengetahuannya dari kegiatan kelompok yang dikerjakan secara bersama-sama melalui kegiatan aktif dan tidak ada lagi siswa yang bermain-main.
- c. Perolehan nilai evaluasi terhadap hasil belajar siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dari (1) rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 68.2 pada siklus I menjadi 68.6 pada siklus II dan meningkat sampai 76.87 pada siklus III; (2) nilai ketuntasan klasikal meningkat dari 60.7 % pada siklus I menjadi 71.4 % pada siklus II dan meningkat sampai 82.1 % pada siklus III.
- d. Meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 53.3 sebelum menggunakan penerapan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS menjadi 73.8 pada siklus III setelah penerapan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS

C. Analisis Hasil Tindakan

1. Proses Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan dikumpulkan maka data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar matematika siswa sesudah menggunakan Pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS.

Rata-rata skor hasil belajar siswa sesudah tindakan dibandingkan dengan rata-rata skor hasil belajar siswa sebelum tindakan dilaksanakan. Data dianalisis dengan statistik deskriptif baik secara individual maupun

klasikal kemudian dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum tindakan dengan sesudah tindakan

TABEL IV.18
REKAP HASIL OBSERVASI GURU DAN SISWA

Observasi Siklus 1	Observasi Siklus II	Observasi Siklus III
<ul style="list-style-type: none"> • Guru kurang aktif dalam membangkitkan minat dan memusatkan perhatian siswa agar tertarik dengan pelajaran yang berikan • Guru belum terbiasa suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS • Guru kurang serius memperhatikan aktivitas individu dalam kelompok sehingga ada sebagian siswa yang kurang serius dan bermain-main. • Siswa kurang mau bekerja sama dengan teman-temannya sehingga pengetahuan kurang terbagi secara merata • Hasil evaluasi siklus pertama mencapai nilai rata-rata 68.2, nilai ketuntasan klasikal 60,7% 	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta, walaupun masih ada siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran • Suasana pembelajaran sudah mengarah pada penerapan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS • Sebagian peserta didik termotivasi untuk bertanya dan menanggapi hasil presentasi kelompok lain, namun hanya kelompok siswa aktif • Siswa sudah mulai saling bekerja sama, namun masih terdapat sebagian kecil siswa yang bermain-main • Hasil evaluasi siklus kedua mencapai nilai rata-rata 68.6, nilai ketuntasan klasikal 71,4% 	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta • Guru telah maksimal melaksanakan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS • Siswa telah mampu membangun kerjasama dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru, meskipun ada sebagian beberapa siswa yang tidak serius • Hampir seluruh siswa telah mampu menemukan sendiri pengetahuannya dari kegiatan kelompok yang dikerjakan secara bersama-sama dan tidak ada lagi siswa yang bermain-main • Hasil evaluasi siklus ketiga mengalami peningkatan hingga mencapai nilai rata-rata 76.07 nilai ketuntasan klasikal 82,1%

TABEL IV.19
REKAP NILAI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN
DAN SESUDAH TINDAKAN

NO	Hasil Belajar PraTindakan	Hasil Belajar Siklus I	Hasil Belajar Siklus II	Hasil Belajar Siklus III	Keterangan
1	90	90	90	100	Meningkat
2	80	80	90	90	Meningkat
3	40	50	50	50	Meningkat
4	30	50	50	80	Meningkat
5	80	80	90	90	Meningkat
6	60	70	80	80	Meningkat
7	40	50	60	60	Meningkat
8	40	50	50	50	Meningkat
9	60	70	70	80	Meningkat
10	70	90	70	90	Meningkat
11	30	50	60	70	Meningkat
12	50	50	50	60	Meningkat
13	90	90	90	90	Tetap
14	70	80	80	90	Meningkat
15	50	50	50	50	Tetap
16	80	90	90	90	Meningkat
17	50	50	50	60	Meningkat
18	100	90	100	100	Meningkat
19	70	80	80	90	Meningkat
20	80	80	80	80	Tetap
21	30	50	50	50	Meningkat
22	40	60	60	70	Meningkat
23	70	80	80	80	Meningkat
24	50	50	60	60	Meningkat
25	40	50	60	80	Meningkat
26	80	90	50	90	Meningkat
27	50	70	70	80	Meningkat
28	50	70	60	70	Meningkat
Jumlah= 28	Rata-Rata = 59,6	Rata-Rata =68,2	Rata-Rata = 68,6	Rata-Rata = 76,07	Meningkat

Dari rekap table IV.19, terdapat bahwa rata-rata nilai hasil pembelajaran mengalami peningkatan setiap siklusnya dan memiliki nilai rata-rata untuk siklus 1 sebesar 68.2, siklus 2 meningkat menjadi 68.6, dan siklus 3 lebih meningkat lagi sebesar 76.07. Ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar matematika sebelum tindakan dengan hasil belajar matematika sesudah tindakan yaitu penerapan strategi pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS dengan pokok bahasan lingkaran di MTs Darul Hikamah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Moh. User Usman dalam bukunya: “aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar”¹. Juga senada yang dikatakan Hartono dalam bukunya: “Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki”.²

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan, yaitu ada peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B³ dengan penerapan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS.

¹ Moh. User Usman. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2007. Hal.21

² Hartono. *Statistik Penelitian*, Pustaka Belajar. 2004, Hal. 34

Berdasarkan pengamatan peneliti selama tiga kali pertemuan dan tiga kali kuis terlihat jelas hasil belajar matematika siswa dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS telah menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil belajar matematika siswa yang tidak menggunakan Pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS. Hal ini terbukti karena nilai rata-rata hasil belajar siswa melalui penerapan Strategi Pembelajaran Pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa adanya penerapan pembelajaran tersebut.

Dengan penerapan strategi pembelajaran ini, tingkat aktivitas siswa semakin meningkat karena siswa benar-benar mengerti dengan apa yang dipelajarinya sehingga rasa ingin tahu yang ada dalam diri mereka semakin tinggi dan akhirnya proses kerja sama yang baik akan terjadi, semua siswa bekerja dan saling bertukar pikiran dan berbagi ilmu. Demikian halnya guru, guru akan semakin serius dalam proses pembelajaran.

Pokok bahasan lingkaran merupakan salah satu pokok bahasan yang sangat cocok untuk diterapkannya Strategi Pembelajaran Gagne

dengan model motivasi ARCS, hal ini dikarenakan pokok bahasan lingkaran dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi yang akan dibahas.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat dikatakan bahwasannya terdapat peningkatan hasil belajar Matematika siswa khususnya pada pokok bahasan lingkaran melalui penerapan Strategi Pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu 76.07, sedangkan sebelum menggunakan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS hanya 59,6.
2. Proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan klasikal yang mencapai 82.1 %.

Walaupun pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS dapat meningkatkan hasil belajar, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan antara lain :

1. Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS agak lama, hal ini dikarenakan sulitnya melaksanakan komponen-komponen yang terdapat dalam pelaksanaan

pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS karena kurangnya antusias dari sebagian siswa.

2. Tidak terbaginya pengetahuan secara merata, hal ini dikarenakan ada sebagian siswa yang bermain-main dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS dalam pembelajaran matematika.

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS guru dituntut kreatif agar mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.
2. Dalam penerapan model pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS guru harus memantau pekerjaan tiap individu dalam tiap kelompok dan tidak membiarkan mereka bermain-main agar penggunaan waktu lebih efisien dan efektif.
3. Dalam kegiatan penemuan pada pembelajaran Gagne dengan model motivasi ARCS guru harus benar-benar mengontrol pekerjaan individu dalam tiap kelompok agar waktu dalam proses penemuan dapat digunakan seefektif mungkin dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Depdiknas, Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Atas Dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta, 2003
- Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Karya Abditama, Surabaya, 2001
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rhineka Cipta, 2006
- Effandi Zakaria, dkk, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, Kuala Lumpur, Utusan Publications & Distribution Sdn. Bhd, 2007
- Erman Suherman dan Wina putra, S. Udin, *Strategi Belajar Matematika*. Jakarta, Universitas Terbuka, 1999
- Igak Wardani, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Departement Pendidikan Nasional, Universitas Terbuka, Jakarta, 2007
- Irawan, dkk, *Teori Belajar, Motivasi Dan Keterampilan Mengajar*. Universitas Terbuka, Jakarta, 1999
- Ismail, *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*, Jakarta, Universitas, 2000
- Keller dan Kopp, *Model Motivasi ARCS*, 1987, <http://www.iittheory.com//keller1.hurtm>. 5 maret 2010
- Kevin Cruse, *Article, The ARCS Model The Of Learner Motivation*, 15 Febuari 2010.
- Keller's, 2004, *The ARCS Model The Magic of Learner Motivasi*, <http://www.iittheory.com//keller1> 5 Maret 2005
- Kevin Kruse, *ARCS Model of Instruktio*n, <http://www.iittheory.com//keller1> 5 Maret 2005
- Martinis Yamin & Maisah, *Menejemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2009
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Pt. Grafindo Persada, Jakarta 2007
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, Rosdakarya, bandung, 2005
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003

- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2003
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Kencana, Jakarta, 2008
- Yandianto, 2000, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, M2S, Bandung, hal.367.
- Yuli Kwartolo, *Sembilan Peristiwa Belajar Gagne (sebuah pendekatan pembelajaran)*, Tabloid Penabur Jakarta, 2009, edisi Maret-April
- <http://ktpunnes2007.blogspot.com/2009/04/analisis-teori-belajar-ateori.html>
- <http://learningtheori.wordpress.com/2010/03/08/model-arcs-keller/>
- <http://www.learning-theories.com/kellers-arcs-model-of-motivational-design.html>, 15 Februari 2010
- <http://www.my-ecoach.com/idthimeline/theory/gagne.html> 15 Februari 2010
- http://www.e-learningguru.com/articles/art3_3.htm 15 Februari 2010
- <http://joegolan.wordpress.com/2009/04/13/motivasi-belajar/>
- <http://www.about-elearning.com/motivation.html>, 5 Maret 2010
- http://www.e-learningguru.com/articles/2004art3_3.htm, 5 Maret 2010

DAFTAR TABEL

TABEL III. 1. Proporsi Daya Pembeda Soal	54
TABEL III. 2. Proporsi Tingkat Kesukaran Soal.....	55
TABEL III. 3. Kriteria Reliabilitas Tes	56
TABEL IV.1. Nama-Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Kudap	61
TABEL IV.2. Sarana SMP Negeri 4 Kudap TP. 2007/2008	62
TABEL IV.3. Perlengkapan SMP Negeri 4 Kudap TP. 2007/2008	63
TABEL IV.4. Alat Pelajaran SMP Negeri 4 Kudap TP.2007/2008	64
TABEL IV.5. Daftar Pembagian Guru di SMP Negeri 4 Kudap	65
TABEL IV.6. Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Kudap TP. 2007/2008.....	66
TABEL IV.7. Hasil Observasi Guru Pada Siklus I.....	72
TABEL. IV.8. Rekap Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I	73
TABEL IV.9. Hasil Observasi Guru Pada Siklus II.....	78
TABEL. IV.10. Rekap Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II.....	79
TABEL IV.11. Hasil Observasi Guru Pada Siklus III	85
TABEL. IV.12. Rekap Hasil Observasi Siswa Pada Siklus III.....	86
TABEL. IV.13. Rekap Hasil Observasi Siswa Pada Siklus III.....	87
TABEL IV.14. Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	92
TABEL IV.15. Nilai Hasil Belajar Untuk Tiap Pertemuan	93
TABEL IV.16. Nilai Hasil Belajar Siswa Sesudah Tindakan I	94

TABEL IV.17. Nilai Hasil Belajar Siswa Sesudah Tindakan II.....	95
TABEL IV.18. Nilai Hasil Belajar Siswa Sesudah Tindakan III.....	96
TABEL IV.19. Input Data SPSS Hasil Belajar Matematika Siswa	99
TABEL IV.20. Out Put Tes T	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Silabus.....	93
Lampiran B ₁ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-Para Tindakan).....	96
Lampiran B ₂ Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP-1)	99
Lampiran B ₃ Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP-2).....	103
Lampiran B ₄ Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP-3).....	107
Lampiran C ₁ Lembar Kerja Siswa (LKS-1)	111
Lampiran C ₂ Lembar Kerja Siswa (LKS-2).....	115
Lampiran C ₃ Lembar Kerja Siswa (LKS-3).....	118
Lampiran D ₁ Lembar Tugas Siswa (LTS-1)	122
Lampiran D ₂ Lembar Tugas Siswa (LTS-2)	123
Lampiran D ₃ Lembar Tugas Siswa (LTS-3)	124
Lampiran D ₄ Lembar Tugas Siswa (LTS-4)	125
Lampiran E ₁ Jawaban Soal LTS-I	126
Lampiran E ₂ Jawaban Soal LTS-2	127
Lampiran E ₃ Jawaban Soal LTS-3	128
Lampiran E ₄ Jawaban Soal LTS-4	129
Lampiran F ₁ Lembar Observasi Guru Siklus I.....	130
Lampiran F ₂ Lembar Observasi Guru Siklus II	131
Lampiran F ₃ Lembar Observasi Guru Siklus III.....	132

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Imeriza, Kelahiran Pekanbaru 29 Febuari 1988, anak ke empat dari sepuluh bersaudara dari pasangan yang berbahagia Murizal dan Ratina Wilis. Pada tahun 1993 penulis melalui pendidikan dasar di SD Negeri 022 Tampan Pekanbaru sampai pada tahun 1999.

Penulis melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri 20 Pekanbaru dan tamat pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Plus Bina Bangsa Pekanbaru dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun 2006 penulis diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU pada Jurusan Pendidikan Matematika. Dalam masa perkuliahan penulis melaksanakan KKN pada bulan Juli s.d Agustus 2009 di Siak Hulu Kabupaten Kampar tepatnya di desa Buluh Nipis, dan PPL pada tanggal 1 Oktober s.d 12 Desember 2009 di MAS Masmur Pekanbaru.

Penulis melaksanakan penelitian pada tanggal 11 Mei s.d 22 Mei di MTs Darul Hikmah Pekanbaru dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Gagne dengan Model Motivasi ARCS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B₃ MTs Darl Hikmah Pekanbaru”. Dibawah bimbingan Ibu Zubaidah Amir MZ, M.Pd. Alhamdulillah pada tanggal 15 Oktober 2010, Berdasarkan hasil ujian sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan penulis dinyatakan “ LULUS “ dengan prediket sangat memuaskan. Dengan demikian penulis berhak menyandang gelar sarjana S-1 Pendidikan Matematika (S.Pd).